

**PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30
SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)/**

**30 SEPTEMBER 2014 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2013
AND FOR THE NINE MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2014
AND 2013 (UNAUDITED)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
AND FOR THE PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013**

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Alexander Ramlie
Alamat kantor : Menara Merdeka lantai 30
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Alamat domisili : Jl. Widya Chandra XIII No. 6
Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Telepon : (021) 2957-3737
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Alexander Ramlie
Office address : Menara Merdeka 30th floor
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Central Jakarta 10110, Indonesia
Domicile address : Jl. Widya Chandra XIII No. 6
Senayan, Kebayoran Baru
South Jakarta
Telephone : (021) 2957-3737
Position : President Director

2. Nama : Kenneth Raymond Allan
Alamat kantor : Menara Merdeka lantai 30
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Alamat domisili : Jl. Kemang Timur 18A,
Kemang 12730, Indonesia
Telepon : (021) 2957-3737
Jabatan : Direktur

2. Name : Kenneth Raymond Allan
Office address : Menara Merdeka 30th floor
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Central Jakarta 10110, Indonesia
Domicile address : Jl. Kemang Timur 18A,
Kemang 12730, Indonesia
Telephone : (021) 2957-3737
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. and subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information of material facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.


Alexander Ramlie
Direktur Utama/President Director


Kenneth Raymond Allan
Direktur/Director

JAKARTA
31 Desember/December 2014

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

AS AT 30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013

(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	2,710,245	102,625,208	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	6	420	21,000	Restricted cash in bank
Piutang usaha - pihak ketiga	7	20,647,697	23,068,130	Trade receivables - third party
Uang muka dan pembayaran dimuka, bagian lancar				Advances and prepayments, current portion
- Pihak berelasi	8, 31d	-	-	Related party -
- Pihak ketiga	8	1,275,100	37,242,502	Third parties -
Persediaan	9	117,952,917	63,063,859	Inventories
Pajak dibayar dimuka, bagian lancar	19a	26,599,282	26,597,739	Prepaid taxes, current portion
Jumlah aset lancar		169,185,660	252,618,438	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	31a	10,205,831	10,205,831	Amounts due from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	31b	12,645,764	10,110,410	Loans to related parties
Uang jaminan		3,616,452	3,616,452	Refundable deposits
Uang muka dan pembayaran dimuka dikurangi bagian lancar	8	21,361,639	21,361,639	Advances and prepayments, net of current portion
Pajak dibayar dimuka, dikurangi bagian lancar	19a	40,110,265	40,192,840	Prepaid taxes, net of current portion
Aset pajak tangguhan	19d	8,202,211	8,202,211	Deferred tax assets
Aset tetap	11	415,324,123	487,780,630	Fixed assets
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10	125,104,578	128,097,296	Deferred exploration and development expenditure
Properti pertambangan	12	147,467,680	150,041,871	Mining properties
Investasi pada pengendalian bersama entitas	14	96,874,991	217,044,909	Investments in jointly controlled entities
Goodwill	13	-	-	Goodwill
Jumlah aset tidak lancar		880,913,534	1,076,654,089	Total non-current assets
JUMLAH ASET		1,050,099,194	1,329,272,527	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

AS AT 30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013

(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	30 September September 2014	31 Desember/ December 2013	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	17b	350,000,000	350,000,000	Short-term loan
Utang usaha - pihak ketiga	15	153,069,935	150,272,277	Trade payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	16	125,213,000	118,031,487	Accrued expenses
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	19b	26,959,173	26,959,173	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	19b	80,233,825	79,014,344	Other taxes -
Pinjaman dari pihak berelasi	31c	-	-	Loans from related party
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	18	38,794,283	38,794,283	Finance lease payables -
- Pinjaman	17a	716,533,824	769,163,778	Borrowings -
Jumlah liabilitas jangka pendek		1,490,804,040	1,532,235,342	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	19d	42,267,825	42,267,825	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar:				Long-term borrowings net of current maturity:
- Utang sewa pembiayaan	18	50,339,840	54,150,112	Finance lease payables -
- Pinjaman	17a	-	-	Borrowings -
Penyisihan reklamasi dan penutupan tambang		5,186,416	5,186,416	Provision for reclamation and mine closure
Penyisihan imbalan karyawan	20	3,108,641	3,108,641	Provision for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		100,902,721	104,712,994	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,591,706,762	1,636,948,336	TOTAL LIABILITIES
(DEFISIENSI EKUITAS)/EKUITAS				(DEFICIENCY IN EQUITY)/EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
53.080.000.000 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh 17.693.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100	21	196,714,032	196,714,032	53,080,000,000 shares, issued and fully paid 17,693,000,000 shares at par value of Rp100
Premi saham	22	517,679,733	517,679,733	Share premium
Saham simpanan	21	(8,380,461)	(8,380,461)	Treasury shares
Cadangan lain-lain	14	(73,066,000)	(73,066,000)	Other reserves
(Akumulasi rugi)/saldo laba				(Accumulated loss)/retained earnings
- Dicadangkan	23	138,079,672	138,079,672	Appropriated -
- Tidak dicadangkan		(1,312,637,210)	(1,078,703,564)	Unappropriated -
Kepentingan nonpengendali		2,666	779	Non-controlling interest
JUMLAH (DEFISIENSI EKUITAS) /EKUITAS		(541,607,568)	(307,675,809)	TOTAL (DEFICIENCY IN EQUITY)/EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN (DEFISIENSI EKUITAS) /EKUITAS		1,050,099,194	1,329,272,527	TOTAL LIABILITIES AND (DEFICIENCY IN EQUITY) /EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in US Dollars)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Penjualan bersih	24	121,613,319	264,200,514	Net sales
Beban pokok penjualan	25	<u>(225,471,432)</u>	<u>(275,968,435)</u>	Cost of goods sold
(Rugi)/laba bruto		(103,858,113)	(11,767,921)	Gross (loss)/profit
Beban penjualan dan pemasaran	26	(19,511,234)	(36,133,649)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	27	(9,574,476)	(9,019,145)	General and administrative expenses
Bagian atas hasil pengendalian bersama entitas	14,30	(7,616,000)	(17,850,000)	Share of results of jointly controlled entities
Pendapatan keuangan		1,689,312	3,338,186	Finance income
Beban keuangan	28	(59,230,977)	(83,868,295)	Finance costs
Beban lain-lain, bersih	29	<u>(35,707,381)</u>	<u>(1,672,945)</u>	Other expenses, net
		<u>(129,950,756)</u>	<u>(145,205,848)</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan		(233,808,869)	(156,973,770)	Loss before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan		<u>(127,500)</u>	<u>-</u>	Income tax benefit/(expense)
Rugi bersih periode berjalan		(233,936,369)	(156,973,770)	Net loss for the period
Rugi komprehensif lain		<u>-</u>	<u>(9,994,962)</u>	Other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan		<u>(233,936,369)</u>	<u>(166,968,732)</u>	Total comprehensive loss for the period
Rugi bersih yang diatribusikan kepada:				Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(233,933,645)	(156,972,732)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		<u>(2,724)</u>	<u>(1,038)</u>	Non-controlling interest
		<u>(233,936,369)</u>	<u>(156,973,770)</u>	
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(233,933,645)	(166,967,694)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		<u>(2,724)</u>	<u>(1,038)</u>	Non-controlling interest
		<u>(233,936,369)</u>	<u>(166,968,732)</u>	
Rugi bersih per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	32	<u>(0.012)</u>	<u>(0.009)</u>	Basic and diluted loss per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars)

Catatan/ Notes	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent					(Akumulasi rugi)/ saldo laba/ (Accumulated loss)/ retained earnings		Kepentingan non pengendali/ Non- controlling Interest	Jumlah (defisiensi/ ekuitas)/ ekuitas/ Total (deficiency/ in equity)/ equity	
	Modal Saham/ Share capital	Premi saham/ Share premium	Saham simpanan/ Treasury shares	Cadangan lain-lain/ Other reserves	Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah/ Total			
Saldo 1 Januari 2013	196,714,032	517,679,733	(5,902,222)	(20,468,000)	138,079,672	(473,527,329)	352,575,886	5,390	352,581,276	Balance as at 1 January 2013
Saham simpanan	21	-	(2,478,239)	-	-	-	(2,478,239)	-	(2,478,239)	Treasury shares
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(52,598,000)	-	(605,176,235)	(657,774,235)	(4,611)	(657,778,846)	Comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2013	196,714,032	517,679,733	(8,380,461)	(73,066,000)	138,079,672	(1,078,703,564)	(307,676,588)	779	(307,675,809)	Balance as at 31 December 2013
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(233,933,646)	(233,933,646)	1,887	(233,931,759)	Comprehensive loss for the period
Saldo 30 September 2014	196,714,032	517,679,733	(8,380,461)	(73,066,000)	138,079,672	(1,312,637,210)	(541,610,234)	2,666	(541,607,568)	Balance as at 30 September 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMEBR 2014 DAN 2013 (Dinyatakan dalam Dolar AS)	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE PERIODS ENDED 30 SEPTEMEBR 2014 AND 2013 (Expressed in US Dollars)</i>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	124,033,752	572,520,521	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(107,016,907)	(375,374,309)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(16,640,175)	(26,689,379)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan dan lainnya ke Pemerintah	2,860,215	(49,992,860)	Payments for corporate income tax and other payments to the Government
Pembayaran bunga	(32,197,304)	(59,635,345)	Interest payments
Pembayaran lain-lain	14,176,588	-	Other payments
Penerimaan lain-lain	2,482,703	890,294	Other receipts
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(12,301,128)</u>	<u>61,718,922</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	-	48,887,058	Placement of restricted cash in banks
Penerimaan dari kas di bank yang dibatasi penggunaannya	-	-	Proceeds from restricted cash in banks
Akuisisi atas pengendalian bersama entitas	-	-	Acquisition of jointly controlled entities
Pembayaran pembelian aset tetap	-	(113,168,350)	Payments for purchase of fixed assets
Penambahan piutang dari pihak berelasi	-	-	Addition of amount due from related party
Penerimaan dari piutang dari pihak berelasi	-	-	Receipt from amount due from related party
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	416	-	Loan provided to related parties
Penerimaan atas pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	Payment received for loan to related parties
Pembayaran untuk biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(4,254)	(3,843,643)	Payments for deferred exploration and development expenditures
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(3,838)</u>	<u>(68,124,935)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran pinjaman	(87,564,267)	(162,800,000)	Repayments of borrowings
Penerimaan dari pinjaman	-	-	Proceeds from borrowings
Pembayaran biaya yang terkait dengan pinjaman	-	-	Payments for finance related cost
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	-	Proceeds of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	-	Repayment of short-term loans
Hasil dari jual dan sewa-balik pembiayaan	-	41,868,880	Proceeds from sale and finance lease back
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(45,730)	(22,754,323)	Payments for finance lease payables
Pembayaran pembelian saham simpanan	-	(2,478,239)	Payments for purchase of treasury shares
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(87,609,997)</u>	<u>(146,163,682)</u>	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	<u>(99,914,963)</u>	<u>(152,569,695)</u>	Net decrease in cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>-</u>	<u>-</u>	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>102,625,208</u>	<u>267,512,173</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>2,710,245</u>	<u>114,942,478</u>	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 15 Maret 2006 berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H. No. 109 tanggal 15 Maret 2006. Akta pendirian Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09502 HT.01.01.TH.2006 tanggal 3 April 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Diantaranya perubahan berikut ini yang dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 25 Agustus 2010 dan No. 39 tanggal 16 Desember 2010, keduanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang memuat tentang perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Borneo Lumbang Energi menjadi PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk., pemecahan nilai nominal saham dari Rp10.000 menjadi Rp100 per lembar saham, menerbitkan saham baru sebanyak 4.423.000.000 lembar saham, meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp500 miliar menjadi Rp5.308 miliar, mengubah susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan untuk penyesuaian dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1. Akta No. 28 tanggal 25 Agustus 2010 telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43248.AH.01.02.TH.2010 tanggal 2 September 2010. Sedangkan Akta No. 39 tanggal 16 Desember 2010, telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.10-33018 tanggal 23 Desember 2010.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan terakhir ditetapkan berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-63806.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 5 Desember 2013.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Company and other information

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (the "Company") was established on 15 March 2006 based on Notarial Deed of Sutjipto, S.H. No. 109 dated 15 March 2006. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C-09502 HT.01.01.TH.2006 dated 3 April 2006. The Company's Articles of Association have been amended several times. Among others the following amendments which were implemented based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 28 dated 25 August 2010 and No. 39 dated 16 December 2010, to change the status of the Company from a private company to a public company, to change the Company's name from PT Borneo Lumbang Energi to PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk., to conduct a stock split from Rp10,000 to Rp100 per share, to issue 4,423,000,000 new shares, to increase the Company's authorised capital from Rp500 billion to Rp5,308 billion, to approved the changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, and to conform with Capital Market and Financial Institution ("Bapepam-LK") regulation No. IX.J.1. Deed No. 28 dated 25 August 2010 has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by Decree No. AHU-43248.AH.01.02.TH.2010 dated 2 September 2010. Moreover, deed No. 39 dated 16 December 2010 has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by notification and acceptance Letter No. AHU-AH.01.10-33018 dated 23 December 2010.

The latest composition of the Boards of Directors and Board of Commissioners was established based on the Notarial Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 30 dated 16 October 2013 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-63806.AH.01.02.Tahun 2013 dated 5 December 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Entitas pengendali utama adalah PT Republik Energi & Metal ("REM"), sebuah perusahaan yang didirikan di dan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia.

Perusahaan mulai mengoperasikan penambangan batubara secara komersial melalui anak perusahaan pada tanggal 15 September 2009. Lokasi penambangan Perusahaan berada di Kecamatan Muara Laung dan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Perusahaan berkantor pusat di Menara Merdeka lantai 30, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta Pusat 10110, Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Jasa yang dimaksudkan termasuk jasa konsultasi bisnis, jasa konsultasi pertambangan, jasa konsultasi teknik *engineering* dan jasa lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan dan perdagangan barang tambang. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara dan aktivitas lainnya yang terkait.

Pada tanggal 30 September 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar	:	President Commissioner
Komisaris	:	Silvanus Yulian Wenas	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Soesanto Loekman	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Alexander Ramlie	:	President Director
Direktur	:	Maxwell Armand	:	Director
Direktur	:	Kenneth Raymond Allan	:	Director
Direktur	:	Nenie Afwani	:	Director
Direktur	:	Vera Likin	:	Director

Setelah tanggal 30 September 2014 Syamsir Siregar mengundurkan diri sebagai Komisaris dan Silvanus Yulian Wenas menggantikannya sebagai Komisaris Utama.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

The ultimate parent entity is PT Republik Energi & Metal ("REM"), a company incorporated in and under the Laws of the Republic of Indonesia.

The Company commenced its commercial coal mining operations through a subsidiary on 15 September 2009. The Company's mine site is located in the Muara Laung and Barito Tuhup Raya Sub-districts, Murung Raya Regency, Central Kalimantan. The Company's head office is located at Menara Merdeka 30th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Central Jakarta 10110, Indonesia.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is established to conduct business in trading, construction, mining, transportation and services. The term service includes business consultation, mining consultation, technical engineering consultation and other services that support mining operations and trading. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining and related activities.

As at 30 September 2014, the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

Subsequent to 30 September 2014 Syamsir Siregar resigned as a Commissioner and Silvanus Yulian Wenas has replaced him as President Commissioner.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar	:	President Commissioner
Komisaris	:	Silvanus Yulian Wenas	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Soesanto Loekman	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Alexander Ramlie	:	President Director
Direktur	:	Maxwell Armand	:	Director
Direktur	:	Kenneth Raymond Allan	:	Director
Direktur	:	Nenie Afwani	:	Director
Direktur	:	Vera Likin	:	Director

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Soesanto Loekman	:	Chairman
Anggota	:	Paulus Soelistyo	:	Member

Pada tanggal 30 September 2014, Grup mempekerjakan 2.906 karyawan (31 Desember 2013: 3.264 karyawan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10407/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp1.170 per lembar saham atas 4.423.000.000 lembar saham, atau 25% dari keseluruhan 17.693.000.000 lembar saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 26 November 2010, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 13.270.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 17.693.000.000 lembar.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

As at 31 December 2013, the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

	:	Syamsir Siregar	:	President Commissioner
	:	Silvanus Yulian Wenas	:	Commissioner
	:	Soesanto Loekman	:	Independent Commissioner
	:	Alexander Ramlie	:	President Director
	:	Maxwell Armand	:	Director
	:	Kenneth Raymond Allan	:	Director
	:	Nenie Afwani	:	Director
	:	Vera Likin	:	Director

The composition of the Company's audit committee as at 30 September 2014 and 31 December 2013 was as follows:

	:	Soesanto Loekman	:	Chairman
	:	Paulus Soelistyo	:	Member

As at 30 September 2014, the Group employed 2,906 employees (31 December 2013: 3,264 employees)

b. Initial Public Offering of the Company's Shares

On 16 November 2010, the Company obtained a Notice of Effectiveness from the Chairman of Bapepam-LK via letter No. S-10407/BL/2010 for the Company to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp1,170 per share of 4,423,000,000 shares, or 25% of the total of 17,693,000,000 of the Company's issued and fully paid shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on 26 November 2010. At the same time, the Company on behalf of its founding shareholders also listed the entire 13,270,000,000 founder shares, which resulted in the entire 17,693,000,000 of the Company's shares being listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Struktur Grup

c. Group structure

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, struktur Grup adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the structure of the Group was as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Aktivitas bisnis/ <i>Business activity</i>	Lokasi usaha/ <i>Location</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan (%)/ <i>Percentage of ownership (%)</i>		Total aset sebelum eliminasi (dalam ribuan AS\$)/ <i>Total assets before elimination (in thousands of US\$)</i>	
				30	31	30	31
				September/September 2014	Desember/December 2013	September/September 2014	Desember/December 2013
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Asmin Koalindo Tuhup ("AKT")	Pertambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	2009	99.99	99.99	891,443	943,393
PT Borneo Mining Services ("BMS")	Penyewaan alat berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	2009	99.99	99.99	154,588	156,941
<u>Pengendalian bersama entitas/Jointly controlled entities</u>							
Borneo Bumi Energi & Metal Pte Ltd ("Borneo Bumi") ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2011	100.00	51.00	64,033	206,437
Bumi Borneo Resources Pte Ltd ("Bumi Borneo") ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2011	-	49.00	-	229,214

^{a)} Untuk keterangan lebih lanjut mengenai akuisisi Asia Resource Minerals plc (sebelumnya Bumi plc) ("ARM plc") dan entitas anak, lihat Catatan 4 dan 14/For further details regarding the acquisition of Asia Resource Minerals plc (formerly Bumi plc) ("ARM plc") and its subsidiaries, refer to Notes 4 and 14.

AKT

AKT, sebelumnya PT Swabara Guna, didirikan pada tanggal 11 September 1992 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 52 tanggal 11 September 1992. Akta pendirian AKT disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4105.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Juni 1993, dan telah diterbitkan dalam Tambahan No. 4418 Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 76 pada tanggal 21 September 1993. Perubahan nama menjadi AKT terjadi pada tanggal 25 Februari 1998.

AKT

AKT, formerly PT Swabara Guna, was established on 11 September 1992 under the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 and by Notarial Deed No. 52 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, dated 11 September 1992. AKT's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C2-4105.HT.01.01.TH.93, dated 3 June 1993, and published in Supplement No. 4418 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76 on 21 September 1993. AKT changed to its current name on 25 February 1998.

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

AKT (lanjutan)

Anggaran Dasar AKT telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir kali berdasarkan Akta Notaris No.1 tanggal 4 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Dini Lastari Siburian, S.H., notaris di Jakarta, untuk merubah pasal 14 mengenai kewenangan Direksi. Akta ini telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.10-01437 tanggal 22 Januari 2013.

AKT berusaha di bidang pertambangan batubara, dan memulai periode operasinya pada tanggal 15 September 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") No. 375/K.30/DJB tertanggal 15 September 2009. Lokasi operasi dimulai dan difokuskan pada blok Kohong.

Kantor pusat AKT berlokasi di Menara Merdeka lantai 29, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

BMS

BMS didirikan pada tanggal 4 Agustus 2006 berdasarkan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 03. Anggaran Dasar BMS disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24799.HT.01.01.TH.2006 tanggal 24 Agustus 2006 dan diterbitkan dalam Tambahan No. 45 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7735 tanggal 3 Juni 2008. Akta pendirian BMS telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Perubahan terakhir Anggaran Dasar dilakukan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 14 Mei 2008 dibuat di hadapan Muchlis Pathanha, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-33475.AH.01.02.TH.2008 tanggal 16 Juni 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group Structure (continued)

AKT (continued)

The Articles of Association of AKT have been amended several times with the most recent change based on Notarial Deed No. 1 dated 4 January 2013, drawn up before Dini Lastari Siburian, S.H., notary in Jakarta, for the purpose of amending articles 14 regarding Director's authority. This amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights via Decree No. AHU-AH.01.10-01437 dated 22 January 2013.

AKT is engaged in the coal mining sector, and commenced its operating period on 15 September 2009 by virtue of Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") No. 375/K.30/DJB dated 15 September 2009. Initial production comes from, and is focused on the Kohong block.

AKT registered office is located at Menara Merdeka 29th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

BMS

BMS was incorporated on 4 August 2006 based on Notarial Deed No. 03 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. The Articles of Association of BMS were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C-24799.HT.01.01.TH.2006 dated 24 August 2006, and published in Supplement No. 45 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7735 dated 3 June 2008. The Articles of Association of BMS have been amended several times to conform with Law No.40/2007 regarding Limited Liability Companies, changes in the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders. The last amendment to the Articles of Association was effected by Notarial Deed No. 19 dated 14 May 2008, drawn up before Muchlis Pathanha, S.H., notary in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia via Decree No. AHU-33475.AH.01.02.TH.2008 dated 16 June 2008.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

BMS (lanjutan)

BMS bergerak dalam bidang jasa pertambangan batubara termasuk sewa alat berat, jasa manajemen pertambangan dan jasa-jasa pertambangan lainnya. BMS memulai operasi komersialnya di bulan Januari 2009.

Kantor BMS berlokasi di Menara Merdeka lantai 29, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

d. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")

Pada tanggal 31 Mei 1999, AKT dan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menandatangani PKP2B generasi ketiga. Berdasarkan ketentuan PKP2B tersebut, AKT bertindak sebagai kontraktor Pemerintah, dan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pertambangan di area yang berlokasi di Kecamatan Murung Raya, Kabupaten Muara Teweh, Kalimantan Tengah, Indonesia. Area yang dicakup PKP2B tersebut pada awalnya seluas 40.610 hektar namun telah dikurangi menjadi 21.630 hektar akibat dari pelepasan area sebagaimana diatur dalam ketentuan PKP2B yang dimaksud.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri ESDM No. 375/K.30/DJB, AKT memulai periode operasi 30 tahunnya sejak 15 September 2009 dengan dimulainya produksi pada blok Kohong.

Sebagaimana diatur dalam PKP2B yang bersangkutan, Pemerintah berhak atas 13,5% dari batubara yang diproduksi. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, AKT diharuskan untuk menyerahkan bagian 13,5% atas hak Pemerintah (biasanya disebut sebagai "royalti kepada Pemerintah") dalam bentuk tunai.

AKT membukukan 100% pendapatan yang diperoleh dari penjualan batubara, dan mencatat royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group Structure (continued)

BMS (continued)

BMS is engaged in providing coal mining services, including heavy equipment rental, mine management services and other related mining services. BMS commenced its commercial operations in January 2009.

BMS registered office is located at Menara Merdeka 29th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

d. Coal Contract of Work ("CCoW")

On 31 May 1999, AKT entered into a third generation CCoW with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). Under the terms of the CCoW, AKT is appointed as the contractor of the Government, in respect of coal exploration and mining in an area located in Murung Raya, Muara Teweh Regency, Central Kalimantan, Indonesia. The area covered by AKT's CCoW initially comprised 40,610 hectares, but this has been reduced to 21,630 hectares pursuant to the relinquishment requirements under the CCoW.

By virtue of Decree of the MoEMR No. 375/K.30/DJB, AKT commenced its 30-year operating period on 15 September 2009 with initial coal production in the Kohong block.

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to receive 13.5% of the total coal produced from the final point of production processes established by AKT. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, AKT is required to deliver the 13.5% Government share of production (commonly referred to as "royalty to Government") in cash.

AKT records 100% of its revenue generated from coal sales, and records the royalty to Government as a component of its cost of goods sold.

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Kelangsungan usaha

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar kelangsungan usaha yang mengasumsikan bahwa Grup dapat merealisasikan aset dan memenuhi liabilitasnya ketika jatuh tempo melalui kegiatan usaha normal di masa mendatang.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar AS\$233 juta dan defisiensi ekuitas sebesar AS\$541 juta. Pada tanggal 30 September 2014, Grup memiliki kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar AS\$2,7 juta.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan melanggar semua ketentuan finansial perjanjian pinjamannya dengan Standard Chartered Bank antara lain ketentuan untuk menjaga nilai kekayaan bersih berwujud minimumnya sebesar AS\$800 juta (Catatan 17a). Nilai kekayaan bersih berwujud Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 berada dibawah batas minimum tersebut terutama sebagai akibat dari rugi operasi AKT dan pencatatan dengan metode ekuitas porsi rugi dari entitas pengendalian bersama. Sebagai akibat dari pelanggaran persyaratan tersebut dan tidak ada penerimaan pembatalan persyaratan tertentu dan restrukturisasi pinjaman, Grup mencatat seluruh pinjaman kepada SCB sebagai liabilitas jangka pendek dan karenanya liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar AS\$570 juta.

Setelah tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan negosiasi ulang atas beberapa ketentuan dan kondisi perjanjian pinjaman termasuk efektivitas beberapa ketentuan sampai dengan Juli 2015 namun demikian Perusahaan harus mematuhi ketentuan selama tahun 2014. Tidak ada pembayaran pokok pinjaman sampai 1 April 2015. Oleh karena itu perusahaan mencatat seluruh hutang SCB pada hutang lancar pada 30 September 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Going concern

The consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which assumes that the Group will be able to realise its assets and discharge its liabilities in the normal course of business as they come due into the foreseeable future.

During the period ended 30 September 2014, the Group incurred a comprehensive loss of US\$233 million and a deficiency in equity of US\$541 million. As at 30 September 2014, the Group had unrestricted cash and cash equivalents of US\$2.7 million.

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the Company had breached its financial covenants with Standard Chartered Bank, among others the requirement to maintain its minimum tangible net worth to not less than US\$800 million (Note 17a). The Group's tangible net worth position as at 30 September 2014 and 31 December 2013 stood below the covenant minimum level primarily as a result of the operational loss of AKT, equity accounting of its proportionate share of the losses from jointly controlled entities and recording impairment losses from its investment in jointly controlled entities. As the breach of the borrowing covenants was not rectified nor the restructuring of the loan agreement completed as at 31 December 2013, the Group recorded all of its borrowings from SCB as current liabilities, hence current liabilities exceeded current assets by US\$570 million.

Subsequent to 31 December 2013, the Company renegotiated various terms and conditions of the loan agreement with SCB including the waiver of the covenant requirements until July 2015, such that the Company will not breach those covenants throughout 2014. There is no principal repayment required until 1 April 2015. The Company has therefore recorded all of its borrowings from SCB as current liabilities as at 30 September 2014.

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

a. Kelangsungan usaha (lanjutan)

a. Going concern (continued)

Grup berkeyakinan akan mampu mendanai kebutuhan modal kerja sepanjang tahun 2014 dan beroperasi dalam jangka panjang melalui rencana-rencana berikut:

The Group is confident that it will be able to fund its working capital requirements throughout 2014 and operate in the long-term through the following plans:

- memperoleh kembali marjin profitabilitas Grup dengan terus fokus pada pengiriman *coking coal* berkualitas tinggi, mengurangi biaya produksi AKT, diantaranya melalui pengelolaan yang cermat atas rasio pengupasan lapisan tanah, jarak hauling, serta meningkatkan efisiensi dan tingkat pemanfaatan alat;
- restrukturisasi pinjaman SCB untuk menunda pembayaran pinjaman pokok agar lebih mencerminkan arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang;
- penangguhan secara hati-hati untuk beberapa belanja modal yang telah direncanakan sebelumnya dan pemanfaatan sewa guna usaha dan/atau pembiayaan pemasok untuk mempertahankan cadangan kas;
- merestrukturisasi utang jangka pendek AKT menjadi utang pinjaman berjangka panjang; dan
- melakukan penjualan aset tetap yang tidak produktif untuk penambahan modal kerja.

- *regaining the Group profitability margins by continuing to focus on the delivery of a high quality coking coal product, reducing AKT's production costs, among others through careful management of the strip ratio, haul distances and improving efficiencies and utilisation rates;*
- *restructuring the SCB loan to defer principal payments to better reflect expected future cash flows;*
- *prudent deferral of much of the capital expenditure previously planned and utilisation of leasing and/or vendor financing to preserve cash reserves;*
- *restructuring AKT's short-term borrowing into a long-term borrowing; and*
- *sale of non-productive fixed assets to generate additional working capital funding.*

Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak termasuk penyesuaian yang akan terjadi jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that may result if the Group was unable to continue as a going concern.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali instrumen keuangan tertentu, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain financial instruments, at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

The consolidated statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha Grup.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa unsur pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK")**

Tidak ada PSAK atau ISAK yang berlaku efektif untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2014 yang akan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, kecuali yang di jelaskan di bawah ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

Cash equivalents represent very liquid investments, short-term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which cannot be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$"), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Statements of Financial
Accounting Standards ("ISFAS")**

There are no SFAS or ISFAS that are effective for the first time for financial year beginning on 1 January 2014 that would be expected to have a material impact on the consolidated financial statements of the Group, except for the following:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK") (lanjutan)**

**Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Statements of Financial
Accounting Standards ("ISFAS") (continued)**

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

ISAK 29 menetapkan perlakuan akuntansi untuk biaya pemindahan material sisa tambang (pengupasan lapisan tanah) dalam tahap produksi pada pertambangan terbuka. Interpretasi ini mengubah praktik penggunaan pendekatan "rata-rata umur tambang" yang diterapkan sesuai dengan PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

ISFAS 29 sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a surface mine. The interpretation amends the current "life-of-mine average" approach promulgated under SFAS 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining".

Interpretasi ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

The interpretation requires entities to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

1. besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
2. entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

1. it is probable that the future economic benefit (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
2. the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
3. the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo laba awal jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen badan bijih yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

As such, the interpretation requires mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of the ore body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" (lanjutan)

- *ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" (continued)*

Manajemen berpendapat bahwa interpretasi ini tidak berdampak material terhadap posisi dan kinerja keuangan.

Management believes that this interpretation will not have material impact on the Group's financial position and performance.

Berikut adalah interpretasi baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

Below are new interpretations that are mandatory for application for the first time for financial years beginning on or after 1 January 2014, but did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

- *ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"*
- *ISFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"*

Standar, interpretasi beserta revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

The following standards, interpretations and amendments to existing standards have been published and are mandatory for the Group's consolidated financial statements for periods beginning on or after 1 January 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

- *SFAS 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"*
- *SFAS 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"*
- *SFAS 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"*
- *SFAS 46 (Revised 2014), "Income Taxes"*
- *SFAS 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"*
- *SFAS 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"*
- *SFAS 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"*
- *SFAS 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures"*
- *SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"*
- *SFAS 66, "Joint Arrangements"*
- *SFAS 67, "Disclosure of Interests in Other Entities"*
- *SFAS 68 "Fair Value Measurement"*
- *ISFAS 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"*

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai keberadaan pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Grup kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional, serta kebijakan lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's consolidated financial statements.

c. Consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of *de-facto* control. *De-facto* control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are *de-consolidated* from the date on which that control ceases.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Konsolidasi (lanjutan)

c. Consolidation (continued)

(i) Entitas anak (lanjutan)

(i) Subsidiaries (continued)

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2011) in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Konsolidasi (lanjutan)

c. Consolidation (continued)

(i) Entitas anak (lanjutan)

(i) Subsidiaries (continued)

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah aset bersih dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisi dicatat sebagai *goodwill*.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas yang diakuisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

(ii) Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

(ii) Transactions with non-controlling interests

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan nonpengendali, selisih antara imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

The Group treats transactions with non-controlling interests as transactions with equity owners of the Group. For purchases from non-controlling interests, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

(iii) Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada laba komprehensif lainnya sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada laba komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi.

(iv) Pengendalian bersama entitas

Pengendalian bersama adalah perjanjian kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi, dan ada hanya ketika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

Karakteristik umum seluruh ventura bersama adalah sebagai berikut:

- (a) dua atau lebih *venturer* terikat oleh suatu perjanjian kontraktual; dan
- (b) perjanjian kontraktual tersebut membentuk pengendalian bersama.

Perjanjian kontraktual dapat dibuktikan dalam beberapa cara, misalnya melalui suatu kontrak antara para *venturer* atau notulen rapat antara para *venturer*. Dalam beberapa kasus, perjanjian tersebut dimasukkan dalam akta atau anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari ventura bersama. Apapun bentuknya, perjanjian kontraktual biasanya tertulis dan berkaitan dengan masalah-masalah seperti:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

(iii) Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is re-measured to its fair value, with the change in carrying amount recognised in the profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(iv) Jointly controlled entities

Joint control is the contractually agreed sharing of control over an economic activity by an arrangement, which exists only when strategic financial and operational decisions related with those activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The following characteristics are common to all joint ventures:

- (a) two or more venturers are bound by a contractual arrangement; and
- (b) the contractual arrangement establishes joint control.

The contractual arrangement may be evidenced in a number of ways, for example by a contract between the venturers or minutes of discussions between the venturers. In some cases, the arrangement is incorporated in the articles or other by-laws of the joint venture. Whatever its form, the contractual arrangement is usually in writing and deals with such matters as:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Konsolidasi (lanjutan)

c. Consolidation (continued)

(iv) Pengendalian bersama entitas (lanjutan)

(iv) Jointly controlled entities (continued)

- (a) aktivitas, jangka waktu dan kewajiban pelaporan dari ventura bersama;
- (b) penetapan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atau organisasi setara dari ventura bersama dan hak suara *venturer*;
- (c) kontribusi modal oleh *venturer*; dan
- (d) pembagian oleh *venturer* atas *output*, penghasilan, beban atau hasil dari ventura bersama.

- (a) the activity, duration and reporting obligations of the joint venture;
- (b) the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners or equivalent governing body of the joint venture and the voting rights of the venturers;
- (c) capital contributions by the venturers; and
- (d) the sharing by the venturers of the output, income, expenses or results of the joint venture.

Pengendalian bersama entitas memiliki karakteristik berikut:

Jointly controlled entities have the following characteristics:

- (a) Pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap *venturer* mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar *venturer* yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas;
- (b) Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban, dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama. Setiap *venturer* berhak atas bagian laba dari pengendalian bersama entitas, meskipun beberapa pengendalian bersama entitas juga meliputi pembagian *output* ventura bersama; dan
- (c) Pengendalian bersama entitas melakukan catatan akuntansi sendiri serta menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan cara yang sama seperti entitas lainnya.

- (a) A jointly controlled entity is a joint venture that involves the establishment of a corporation, partnership or other entity in which each venturer has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except that a contractual arrangement between the venturers establishes joint control over the economic activity of the entity;
- (b) A jointly controlled entity controls the assets of the joint venture, incurs liabilities and expenses and earns income. It may enter into contracts in its own name and raise finance for the purposes of the joint venture activity. Each venturer is entitled to a share of the profits of the jointly controlled entity, although some jointly controlled entities also involve a sharing of the output of the joint venture; and
- (c) A jointly controlled entity maintains its own accounting records and prepares and presents financial statements in the same way as other entities.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Konsolidasi (lanjutan)

c. Consolidation (continued)

(iv) Pengendalian bersama entitas (lanjutan)

(iv) Jointly controlled entities (continued)

Grup mencatat partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas menggunakan metode ekuitas. Dalam metode akuntansi ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi setelah akuisisi dan mutasi pada laba komprehensif lainnya masing-masing pada laporan laba rugi dan laba komprehensif lainnya.

The Group reports its interest in jointly controlled entities using equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post-acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income in the profit or loss and in other comprehensive income, respectively.

Keuntungan yang belum terealisasi dari transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup pada ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut membuktikan adanya penurunan nilai dari aset yang ditransfer.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred.

Goodwill yang timbul dari akuisisi partisipasi Grup dalam suatu pengendalian bersama entitas dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup untuk *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak.

Any goodwill arising on the acquisition of the Group's interest in a jointly controlled entity is accounted for in accordance with the Group's accounting policy for goodwill arising on the acquisition of a subsidiary.

d. Penjabaran mata uang asing

d. Foreign currency translation

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

(i) Functional and presentation currency

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and presentation currency of the Group.

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

d. Foreign currency translation (continued)

(ii) **Transaksi dan saldo** (lanjutan)

(ii) **Transactions and balances** (continued)

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (nilai penuh):

As at the reporting date, the exchange rates used, based on middle rates published by Bank of Indonesia were as follows (full amount):

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Rupiah Indonesia setara dengan 1 Dolar AS	12,212	12,189	Indonesian Rupiah equivalent to 1 US Dollar
Euro setara dengan 1 Dolar AS	0.788	0.725	Euro equivalent to 1 US Dollar
Dolar Australia setara dengan 1 Dolar AS	1.146	1.121	Australian Dollar equivalent to 1 US Dollar
Dolar Singapura setara dengan 1 Dolar AS	1.274	1.266	Singapore Dollar equivalent to 1 US Dollar
Pound Sterling Inggris setara dengan 1 Dolar AS	0.615	0.607	Great Britain Pound Sterling equivalent to 1 US Dollar

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "beban lain-lain, bersih".

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other expenses, net".

e. Aset keuangan

e. Financial assets

1. Klasifikasi

1. Classification

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) pinjaman dan piutang dan (ii) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) loans and receivables and (ii) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) **Pinjaman dan piutang**

(i) **Loans and receivables**

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset ini dikategorikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are included in current assets, except for maturities of more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset keuangan (lanjutan)

e. Financial assets (continued)

I. Klasifikasi (lanjutan)

I. Classification (continued)

(i) Pinjaman dan piutang (lanjutan)

(i) Loans and receivables (continued)

Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari "kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, uang jaminan, piutang dari pihak berelasi dan pinjaman kepada pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group's loans and receivables comprise "cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, refundable deposits, Amounts due from related party and loans to related parties" in the consolidated statements of financial position.

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

(ii) Available-for-sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are non-derivatives instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

II. Pengakuan dan pengukuran

II. Recognition and measurement

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal transaksi – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pinjaman dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan nonmoneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada laba komprehensif lainnya.

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

e. Aset keuangan (lanjutan)

e. Financial assets (continued)

II. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

II. Recognition and measurement (continued)

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan" atau "beban keuangan".

When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in the profit or loss as "finance income" or "finance costs".

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

III. Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

f. Trade and other receivables

Piutang usaha merupakan jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar tanpa mempertimbangkan perkiraan periode tertagihnya.

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulation, other receivables from related parties are classified as non-current asset without considering the expected collection period.

Piutang dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Amount due from related party are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan batubara, termasuk persediaan batubara *run-of-mine* dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) atas biaya yang terjadi selama periode pelaporan dan mencakup bagian biaya *overhead* tetap dan variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan yang dapat diperoleh sesuai dengan kegiatan normal usaha dikurangi beban penjualan dan biaya-biaya untuk menyelesaikan penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai beban pokok penjualan pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

h. Aset tetap

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi umur aset atau umur tambang atau sisa umur PKP2B sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	5 – 20
Infrastruktur	10 – 30
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Kendaraan	4 – 8
Alat berat	4 – 8

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Inventories

Coal inventories, including run-of-mine stocks is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average cost incurred during the period and includes an appropriate portion of fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Spare parts and consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to cost of goods sold in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving spare parts and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

h. Fixed assets

Initially, fixed assets are recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

Fixed assets are depreciated to their estimated residual value using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets or the life of mine or the term of the CCoW as follows:

Buildings
Infrastructure
Office furniture and equipment
Vehicles
Heavy equipment

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Aset tetap (lanjutan)

h. Fixed assets (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Apabila aset tetap dihentikan penggunaannya atau dijual, nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat penarikan atau penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan ditentukan dengan membandingkan perolehan kas dengan nilai tercatat dan diakui pada "beban lain-lain, bersih" dalam laporan laba rugi.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other expenses, net" in profit or loss.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode depresiasi aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap tanggal akhir tahun buku. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam laporan laba rugi secara prospektif.

The assets' useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed, and adjusted if appropriate, at each financial year end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, prospectively.

Nilai tercatat aset diturunkan segera ke jumlah terpulihkan jika nilai tercatat aset tersebut lebih tinggi dari pada jumlah terpulihkan yang diestimasi (Catatan 21).

The carrying amount of an asset is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 21).

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, infrastruktur, dan pemasangan alat berat dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings, infrastructure, and the installation of heavy equipment are capitalised as construction-in-progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

i. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

i. Deferred exploration and development expenditure

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan untuk setiap *area of interest* apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut:

Exploration expenditure incurred is capitalised and carried forward for each area of interest, provided that one of the following conditions is met:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

i. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* dievaluasi kembali pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya administrasi, biaya pembersihan lahan, dan biaya pembukaan tambang, yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti sampai siap diproduksi secara komersial.

Biaya pengembangan tersebut meliputi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan konstruksi tambang dan infrastruktur terkait lainnya. Amortisasi diakui terhadap properti yang dikembangkan ketika tambang tersebut sudah sampai dengan tahap yang direncanakan oleh manajemen.

Biaya pengembangan tambang dan pengeluaran-pengeluaran lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* dikapitalisasi sebelum dimulainya produksi dari area tersebut sepanjang memenuhi persyaratan untuk penangguhan.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B.

i. Deferred exploration and development expenditure (continued)

- (i) such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence, or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to the area of interest are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon the successful development and commercial exploitation, or alternatively, the sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest which has been abandoned or for which a decision has been made by the Board of Directors of the Group against the commercial viability of the area is written-off in the period in which the decision is made.

Deferred development expenditure represents the accumulated costs relating to administrative, land clearing and cost of opening the mine, which is conducted in the preparation of proven reserves until commercial production.

Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure. Amortisation is recognised in respect of development properties when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCoW.

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar atas aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi terhadap harga perolehan aset tersebut yang merupakan aset teridentifikasi berupa cadangan atau sumber daya batubara dan dinyatakan pada harga perolehan.

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* merupakan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

l. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

j. Mining properties

Mining properties represent the fair value adjustments of net assets acquired at the date of acquisition of a mining company over the acquisition costs of the assets which are identifiable in the form of coal reserves or resources and are stated at cost.

The mining properties balances are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Group's share of the net assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment loss is recognised immediately as an expense within profit or loss and is not subsequently reversed.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)

l. Impairment of non-financial assets
(continued)

Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (CGU). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Reversal of impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Pinjaman

m. Borrowings

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman apabila besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan pinjaman dilakukan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

n. Biaya pengupasan lapisan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah biasanya dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah rata-rata selama umur tambang. Dalam keadaan dimana rasio pengupasan lapisan tanah tidak berbeda secara signifikan dari rasio rata-rata, maka biaya pengupasan lapisan tanah pada periode tersebut dapat dibebankan sebagai biaya produksi.

Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan batubara dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan mitra kelompok usaha dalam Grup.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Borrowings (continued)

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

n. Stripping costs

Stripping costs are normally recognised as production costs based on the average stripping ratio during the life of mine. In situations where the actual stripping ratio is not significantly different from the average ratio, the stripping costs incurred during the period can be expensed as production costs.

If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the consolidated statements of financial position as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than the planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

o. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of coal in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

o. Revenue and expense recognition (continued)

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan batubara kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Penjualan tagih dan tahan (*bill and hold*) batubara adalah kontrak penjualan batubara yang mana pengiriman ditunda atas permintaan pembeli tetapi pembeli memperoleh hak milik atas batubara dan menerima tagihan.

Bill and hold coal sales are coal sales contracts in which delivery is delayed at the request of the buyer but the buyer has taken title to the coal and accepted billing.

Penjualan tagih dan tahan batubara akan diakui sebagai pendapatan ketika:

Bill and hold coal sales are recognised as revenue when:

- kemungkinan besar pengiriman akan dilakukan;
- barang yang berada di tangan penjual, dapat diidentifikasi dan siap untuk dikirim ke pembeli pada saat penjualan diakui;
- pembeli secara khusus mengakui adanya instruksi penangguhan pengiriman; dan
- syarat-syarat pembayaran lazim tetap berlaku.

- it must be probable that delivery will take place;
- the goods must be on hand, identified and be ready for delivery to the buyer at the time the sale is recognised;
- the buyer must specifically acknowledge the deferred delivery instructions; and
- the usual payment terms must apply.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

p. Sewa

p. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

p. Sewa (lanjutan)

p. Leases (continued)

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

Transaksi jual dan sewa-balik (*sales and lease back*) meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

A sale and leaseback transaction involves the sale of an asset and the leasing back of the same asset. The lease payment and the sale price are usually interdependent because they are negotiated as a package. The accounting treatment of a sale and leaseback transaction depends upon the type of lease involved.

Untuk suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual-lessee, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

For a sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount shall not be immediately recognised as income by a seller-lessee. Instead, it shall be deferred and amortised over the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Untuk transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proposional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

q. Provisi

(i) Provisi kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat kewajiban itu timbul dari gangguan yang terjadi.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum dan konstruktif berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

For a sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss shall be recognised immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss shall be recognised immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortised in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value shall be deferred and amortised over the period for which the asset is expected to be used.

q. Provision

(i) Provision for environmental related obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of goods sold when the obligation arising from the disturbance occurs.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount has been reliably estimated.*

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for the legal and constructive obligations associated with the retirement of fixed assets and other long-lived assets that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Provisi (lanjutan)

q. Provision (continued)

(i) Provisi kewajiban lingkungan (lanjutan)

(i) Provision for environmental related obligations (continued)

Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

The retirement of such assets is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Kewajiban ini pada awalnya diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum dan konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan kemudian diakui sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset terkait dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

These obligations are recognised as liabilities when a legal and constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance costs.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable.

Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Provisi (lanjutan)

q. Provision (continued)

(i) Provisi kewajiban lingkungan (lanjutan)

(i) Provision for environmental related obligations (continued)

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

(ii) Provisi lain-lain

(ii) Other provisions

Provisi biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provision for restructuring costs and legal claims is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provisions are not recognised for future operating losses.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan unsur manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di laba komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam laba komprehensif lain atau ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

r. Current and deferred income tax

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus AKT, tarif pajak yang digunakan adalah progresif sampai dengan 30% sesuai PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AKT, the tax rate used is progressive up to 30% as stipulated in the CCoW. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan, tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung menggunakan produksi (royalti). Royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan royalti tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai beban pokok penjualan.

s. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban pensiun

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang dibayarkan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal berdasarkan Peraturan Grup ("Peraturan") atau berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU Ketenagakerjaan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai penyesuaian atas keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production (i.e. royalty fees). Royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. The Group's obligations arising from royalty fee arrangements are not based on taxable income and are therefore recognised as current provisions and included in cost of goods sold.

s. Employee benefits

(i) Pension obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with the Group's regulation ("Regulation") or Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period date less adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

s. Employee benefits (continued)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

(i) Pension obligations (continued)

Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan setiap tahun menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah (mengingat saat ini belum ada pasar yang aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering that there is currently no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Beban yang dibebankan dalam laba rugi meliputi biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan/kerugian aktuarial. Liabilitas jasa lalu diamortisasi dengan dasar garis lurus selama rata-rata periode jasa yang diestimasikan sampai imbalan menjadi *vested*.

Expenses charged to profit or loss include current service costs, interest on the obligation, amortisation of past service costs and actuarial gains and losses. The past service liability is amortised on a straight-line basis over the estimated average service period until the benefits become vested.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Jumlah keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari kewajiban imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, in excess of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vesting*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting*.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

s. Employee benefits (continued)

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

(ii) Termination benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika dapat ditunjukkan bahwa Grup berkomitmen untuk melakukan pemberhentian yang ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang rinci dan formal untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to a termination when the entity has a detailed formal plan to terminate the employment of current employees without possibility of withdrawal. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

t. Pembagian hasil produksi

t. Sharing of production

Sebagaimana diatur dalam PKP2B, Pemerintah berhak atas 13,5% dari batubara yang dihasilkan dari proses produksi akhir AKT.

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to receive 13.5% of total coal produced from the final production processes established by AKT.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, AKT membayar royalti kepada Pemerintah secara tunai.

In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, AKT pays the royalty to the Government in cash.

Grup mengakui penjualan atas bagian produksi milik Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan penjualan, dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian beban pokok penjualan.

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold.

u. Laba per saham

u. Earnings per share

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Pelaporan segmen

v. Segment reporting

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);*
- b. *whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group. All transactions between segments have been eliminated.

w. Penurunan nilai aset keuangan

w. Impairment of financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau beberapa peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

w. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

w. Impairment of financial assets (continued)

Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

x. Utang usaha dan utang lain-lain

x. Trade and others payables

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

y. Modal saham

y. Share capital

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas setelah dikurang pajak, dari jumlah yang diterima.

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as deductions, net of tax, from the proceeds.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Modal saham (lanjutan)

Ketika kelompok usaha dalam Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham simpanan), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Estimasi, asumsi, dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committees* ("JORC") untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Share capital (continued)

Where any entity within the Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Estimates, assumptions, and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of Joint Ore Reserves Committees ("JORC").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

(i) Reserve estimates (continued)

Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Memperkirakan jumlah dan/atau spesifikasi kandungan kimia dalam cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. Estimating the quantity and/or chemical content specification of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- beban pembuangan lapisan tanah yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan.
- provisi untuk pembongkaran, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

- *asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *depreciation and amortisation charged in the consolidated profit or loss may change where such charges are determined on an unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *overburden removal costs recorded in the consolidated statements of financial position or charged to the consolidated profit or loss may change due to changes in stripping ratios.*
- *decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *the carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

(ii) Biaya eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi.

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis.

Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan terdapat penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

(ii) Exploration expenditure

The Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written-off to profit or loss.

(iii) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable.

In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**(iv) Penurunan nilai goodwill, aset
nonkeuangan dan investasi pada
pengendalian bersama entitas**

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2k. Grup juga melakukan pengujian atas aset nonkeuangan yang diamortisasi ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya melebihi jumlah yang terpulihkan (Catatan 2l). Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan dengan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Perhitungan ini memerlukan penggunaan estimasi (Catatan 13).

Investasi pada pengendalian bersama entitas diuji untuk penurunan nilai setiap ada indikasi selain penurunan sementara dari nilai investasi. Mengingat kerugian yang signifikan terjadi selama tahun berjalan, Grup melakukan pengujian penurunan nilai seperti yang diungkapkan dalam Catatan 14.

Penentuan nilai terpulihkan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat Estimasi cadangan di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi.

(v) Biaya pengupasan lapisan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah terjadi selama tahap produksi. Grup membebankan biaya pengupasan lapisan tanah pada saat terjadinya dikarenakan rasio pengupasan lapisan tanah yang tidak berbeda secara signifikan dengan rasio rata-rata selama umur tambang atau manfaat masa depan atas perbedaan rasio pengupasan lapisan tanah tersebut tidak dapat diidentifikasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**(iv) Impairment of goodwill, non-financial assets
and investment in jointly controlled entities**

The Group tests annually whether goodwill has suffered any impairment, in accordance with the accounting policy stated in Note 2k. Group also review the impairment testing for its non-financial assets that are subjected to amortisation whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable (Note 2l). The recoverable amounts of CGUs have been determined based on fair value less cost to sell calculations. These calculations require the use of estimates (Note 13).

Investment in jointly controlled entities is tested for impairment whenever there is an indication of other than temporary decline in the investment's value. Given the significant losses incurred during the year, the Group performed impairment testing as disclosed in Note 14.

The determination of recoverable amount requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see Reserve estimates above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired with the impact recorded in profit or loss.

(v) Stripping costs

Stripping of waste materials takes place throughout the production stage of the mine or pit. The Group has in the past expensed its stripping costs as incurred because it determined that the actual stripping ratio was not significantly different from the average expected life of mine stripping ratio or future benefit over this higher stripping ratio cannot be determined.

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

(v) Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

Dalam operasi yang mengalami fluktuasi yang material dalam rasio tanah dengan bijih selama umur tambang atau pit, penangguhan biaya pengupasan mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan yang dibebankan pada periode pelaporan. Perusahaan-perusahaan yang langsung mengakui biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasinya dari periode ke periode.

Rasio perbandingan antara tanah dan bijih merupakan fungsi perencanaan tambang sehingga perubahan pada perencanaan tersebut akan menghasilkan perubahan terhadap rasio tersebut. Perubahan pada teknik atas parameter ekonomi lainnya yang mempengaruhi nilai cadangan juga akan berdampak pada umur tambang atau rasio *pit* bahkan jika hal tersebut tidak mempengaruhi perencanaan *pit*. Perubahan umur tambang atau rasio *pit* akan dicatat secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa *pit* dianggap merupakan operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada kondisi spesifik setiap tambang dan analisa yang membutuhkan pertimbangan; perusahaan lain dapat membuat penentuan terpisah atau terintegrasinya suatu *pit* secara berbeda dari Grup, bahkan jika terdapat pola fakta yang sama. Jika penentuannya berbeda, maka hasil akuntansinya juga akan berbeda.

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

(v) Stripping costs (continued)

In operations that experience material fluctuations in the ratio of waste materials to ore over the life of the mine or pit, deferral of stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in individual reporting period. Those companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from period to period.

The life of mine or pit waste-to-ore ratio is a function of an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratio. Changes in other technical or economic parameters that have an impact on reserves will also have an impact on the life of mine or pit ratio even if they do not affect the pit design. Changes to the life of mine or pit ratio are accounted for prospectively.

The Group's determination of whether multiple pits are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgement; another company could make the determination that a pit is separate or integrated differently than the Group, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent the determination is different, the resulting accounting would also be different.

(vi) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

(vi) Pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku termasuk PKP2B AKT. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan atau auditor Pemerintah dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi dimasa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak dimasa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya dimasa depan.

4. AKUISISI PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan, Long Haul Holding Limited ("LHHL") dan PT Bakrie & Brothers Tbk. ("BNBR") melakukan perjanjian jual-beli saham dimana Perusahaan setuju untuk membeli dan LHHL bersama-sama dengan BNBR setuju untuk menjual 51% dari saham yang ditempatkan pada Borneo Bumi (sebelumnya Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd.) dan 49% dari saham yang ditempatkan pada Bumi Borneo (sebelumnya Ultimate Synergy Pte. Ltd.) pada tanggal penutupan perjanjian dengan nilai transaksi sebesar AS\$1 miliar.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

(vi) Income taxes (continued)

The calculation of the Group's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including AKT's CCoW. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Group through negotiations with relevant tax authorities or the Government's auditor can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of services, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

**4. ACQUISITION OF JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES**

On 31 October 2011, the Company, Long Haul Holding Limited ("LHHL") and PT Bakrie & Brothers Tbk. ("BNBR") entered into a share sale and purchase agreement where the Company agreed to purchase and LHHL and BNBR agreed to sell 51% of the issued share capital of Borneo Bumi (formerly Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd.) and 49% of the issued share capital of Bumi Borneo (formerly Ultimate Synergy Pte. Ltd.) at the completion date of the agreement, for a purchase price of US\$1 billion.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**4. AKUISISI PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS
(lanjutan)**

Borneo Bumi memiliki 54.154.285 saham dengan hak suara (voting shares) ARM plc, yang mewakili 22,5% saham ARM plc. Bumi Borneo memiliki 60.442.782 saham tanpa hak suara (non voting shares) ARM plc yang mewakili 25,1% saham ARM plc. Melalui akuisi atas 51% saham Borneo Bumi dan 49% saham Bumi Borneo, Perusahaan secara tidak langsung melakukan akuisisi atas 23,8% saham ARM plc dan entitas anak ^{a)}.

Proses akuisisi Borneo Bumi dan Bumi Borneo diselesaikan pada tanggal 16 Januari 2012, sehingga Perusahaan bersama dengan LHHL dan BNBR secara efektif menjadi pemegang saham Borneo Bumi dan Bumi Borneo sejak tanggal tersebut.

Perusahaan telah menandatangani *Shareholders Agreements* dengan LHHL dan BNBR untuk tujuan mengatur pengelolaan Borneo Bumi dan Bumi Borneo yang mengatur penunjukan Direksi dan pelaksanaan aktivitas yang mengharuskan konsensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1,006,853,279	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(754,500,680)</u>	<i>Fair value of net assets acquired</i>
<i>Goodwill</i> , dicatat sebagai bagian dari harga perolehan investasi	<u>252,352,599</u>	<i>Implied goodwill, recorded as part of the cost of the investment</i>

Lihat Catatan 14 untuk mutasi dari investasi pada pengendalian bersama entitas.

Details of the transaction were as follows:

Refer to Note 14 for movement of investment in jointly controlled entities.

Selama periode ini, Bumi Borneo mengalihkan 3.081.371 saham pada ARM plc ke Borneo Bumi tanpa biaya. Kemudian, Perusahaan menukarkan kepemilikan 49% saham pada Bumi Borneo untuk kepemilikan 49% saham oleh LHHL dan BNBR pada Borneo Bumi. Akibatnya, Borneo Bumi kemudian dimiliki 100% oleh Perusahaan dan memegang 57,235,656 saham (23,8%) pada ARM plc (lihat Catatan 40a).

During the period, Bumi Borneo transferred 3,081,371 shares in ARM plc to Borneo Bumi at no cost. Then the Company exchanged its 49% stake in Bumi Borneo for LHHL and BNBR's 49% stake in Borneo Bumi. As a consequence, Borneo Bumi is now a 100% owned subsidiary of the Company and holds 57,235,656 voting shares (23.8%) directly in ARM plc (refer to Note 40a).

^{a)} Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, ARM plc memiliki entitas anak antara lain PT Berau Coal Energy Tbk. ("BCE") (lihat Catatan 30).

^{a)} As at 30 September 2014 and 31 December 2013, ARM plc has ownership in subsidiaries, among others, PT Berau Coal Energy Tbk. ("BCE") (refer to Note 30).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Kas:			Cash on hand:
Dolar AS	-	-	US Dollars
Rupiah	<u>51,543</u>	<u>48,912</u>	Rupiah
Jumlah kas	<u>51,543</u>	<u>48,912</u>	Total cash on hand
Kas di bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	522,981	46,512	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	34,151	14,747	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	73,135	7,469	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Lainnya, masing-masing di bawah AS\$5.000	<u>3,268</u>	<u>3,444</u>	Others, each below US\$5,000
Jumlah rekening Rupiah	<u>633,535</u>	<u>72,172</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	274,355	4,112,449	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
First Gulf Bank Cabang Singapura ("FGB")	4,070	2,544,910	First Gulf Bank Singapore Branch ("FGB")
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	25,024	61,962	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	250,954	52,313	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank ANZ Indonesia	10,303	30,262	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk.	12,762	12,792	PT Bank Permata Tbk.
Standard Chartered Bank	9,326	9,105	Standard Chartered Bank
PT Bank Sinarmas	<u>1,000</u>	<u>1,000</u>	PT Bank Sinarmas
Jumlah rekening Dolar AS	<u>587,794</u>	<u>6,824,793</u>	Total US Dollars accounts
Euro			Euro
PT Bank ANZ Indonesia	7,414	8,114	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1,852	2,200	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Standard Chartered Bank	<u>1,376</u>	<u>1,636</u>	Standard Chartered Bank
Jumlah rekening Euro	<u>10,642</u>	<u>11,950</u>	Total Euro accounts
Dolar Australia			Australian Dollars
PT Bank ANZ Indonesia	<u>10,068</u>	<u>10,344</u>	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah rekening Dolar Australia	<u>10,068</u>	<u>10,344</u>	Total Australian Dollars accounts
Dolar Singapura			Singapore Dollars
PT Bank ANZ Indonesia	<u>39,937</u>	<u>4,042</u>	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah rekening Dolar Singapura	<u>39,937</u>	<u>4,042</u>	Total Singapore Dollars accounts
Jumlah kas di bank	<u>1,281,976</u>	<u>6,923,301</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,376,727	246,124	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	<u>-</u>	<u>6,871</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Jumlah deposito berjangka Rupiah	<u>1,376,727</u>	<u>252,995</u>	Total Rupiah time deposits

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)	5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (lanjutan)
<p>30 September/ September 2014</p>	<p>31 Desember/ December 2013</p>
Dolar AS	<i>US Dollars</i>
FGB	FGB
-	95,400,000
Jumlah deposito berjangka Dolar AS	<i>Total US Dollars time deposits</i>
-	95,400,000
Jumlah deposito berjangka	<i>Total time deposits</i>
1,376,727	95,652,995
<u>2,710,245</u>	<u>102,625,208</u>
Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.	<i>There are no cash and cash equivalents with related parties.</i>
Tingkat suku bunga dari deposito berjangka di atas berkisar antara:	<i>The range of interest rates of the above time deposits was as follows:</i>
<p>30 September/ September 2014</p>	<p>31 Desember/ December 2013</p>
Rupiah	5% - 6%
Dolar AS	3.45%
	<i>Rupiah US Dollars</i>
6. KAS DI BANK YANG PENGGUNAANNYA	6. RESTRICTED CASH IN BANK
<p>30 September/ September 2014</p>	<p>31 Desember/ December 2013</p>
Dolar AS	<i>US Dollars</i>
Standard Chartered Bank	<i>Standard Chartered Bank</i>
420	21,000
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya adalah kas yang ditempatkan di Standard Chartered Bank ("SCB") untuk keperluan <i>Debt Service Requirement</i> terkait pinjaman SCB (Catatan 17a).	<i>Restricted cash in Standard Chartered Bank ("SCB") is a reserve made for the Debt Service Requirement of SCB borrowing (Note 17a).</i>
7. PIUTANG USAHA	7. TRADE RECEIVABLES
<p>30 September/ September 2014</p>	<p>31 Desember/ December 2013</p>
Pihak ketiga:	<i>Third party:</i>
Noble Resources International Pte. Ltd. ("Noble")	<i>Noble Resources International Pte. Ltd. ("Noble")</i>
22,724,381	25,144,814
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	<i>Less: Provision for impairment</i>
(2,076,684)	(2,076,684)
<u>20,647,697</u>	<u>23,068,130</u>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables was as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Lancar	22,724,381	-	Current
Jatuh tempo 1-30 hari	-	-	Overdue by 1-30 days
Jatuh tempo 31-60 hari	-	-	Overdue by 31-60 days
Jatuh tempo 61-90 hari	-	-	Overdue by 61-90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	25,144,814	Overdue by more than 90 days
	<u>22,724,381</u>	<u>25,144,814</u>	

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables by currency were as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Dolar AS	<u>22,724,381</u>	<u>25,144,814</u>	US Dollars

Mutasi penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of provision for impairment in the year is as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Saldo awal	2,076,684	-	Beginning balance
Penambahan	-	2,076,684	Addition
	<u>2,076,684</u>	<u>2,076,684</u>	

Manajemen berpendapat bahwa nilai penyisihan dapat menutupi segala kemungkinan atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

Management is of the opinion that the provision is sufficient to cover any possible loss from the outstanding trade receivables.

Pada tanggal 30 September 2014, piutang usaha sejumlah AS\$22,724,381 (31 Desember 2013: AS\$25,144,814) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek (Catatan 17b).

As at 30 September 2014, trade receivables amounting to US\$22,724,381 (31 December 2013: US\$25,144,814) were pledged to a short-term loan (Note 17b).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN PEMBAYARAN DIMUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Bagian lancar:			Current portion:
Pihak berelasi:			Related party:
Uang muka kepada pemasok	-	-	Advances to supplier
Pihak ketiga:			Third parties:
Uang muka kepada pemasok	615,701	36,325,944	Advances to suppliers
Pembayaran dimuka	659,399	666,609	Prepayments
Lain-lain	-	249,949	Others
	<u>1,275,100</u>	<u>37,242,502</u>	
Bagian tidak lancar:			Non-current portion:
Pihak ketiga:			Third parties:
Uang muka kepada pemasok	25,347,913	25,347,913	Advances to suppliers
Dikurangi: penyisihan	(3,986,274)	(3,986,274)	Less: provision
	<u>22,636,739</u>	<u>58,604,141</u>	

Pembayaran dimuka merupakan sewa ruang kantor dan premi asuransi. Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Prepayments represent prepaid office rental and insurance. Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

Rincian uang muka berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

Detailed nature of the transactions are as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Uang muka kepada pemasok:			Advances to suppliers:
Bagian lancar:			Current portion:
Pengangkutan dan logistik	525,898	31,027,640	Bargaining and logistics
Bahan bakar dan mobilisasi	11,176	659,399	Fuel and mobilisation
Lain-lain	78,627	4,638,905	Others
	<u>615,701</u>	<u>36,325,944</u>	
Bagian tidak lancar:			Non-current portion:
Pembelian peralatan tambang	16,815,225	16,815,225	Purchase of mining equipment
Pembangunan infrastruktur	8,532,688	8,532,688	Infrastructure construction
	<u>25,347,913</u>	<u>25,347,913</u>	
Dikurangi: penyisihan	(3,986,274)	(3,986,274)	Less: provision
	<u>21,977,340</u>	<u>57,687,583</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Persediaan batubara	102,491,063	46,841,475	Coal inventory
Suku cadang dan material	10,514,109	11,169,234	Spare parts and materials
Bahan bakar	4,426,066	4,203,015	Fuel
Bahan peledak	<u>521,679</u>	<u>850,135</u>	Explosives
	<u>117,952,917</u>	<u>63,063,859</u>	

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014, Grup telah mencatat persediaan batubara pada harga perkiraan sesungguhnya (31 Desember 2013: biaya perolehan).

For the period ended 30 September 2014, the Group has recorded coal inventory at estimated net realisable value (31 Desember 2013 : at cost).

Manajemen berpendapat bahwa semua persediaan pada tanggal pelaporan keuangan dapat digunakan atau dijual dan dalam kondisi baik, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang. Persediaan batubara dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Management is of the opinion that the inventories at financial reporting date could be either used or sold and were in good condition and, as a result, a provision for obsolete inventories was not considered necessary. The coal inventory are pledged as collateral against a short-term loan as at 30 September 2014 and 31 December 2013.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan tidak diasuransikan karena manajemen Grup berpendapat bahwa biaya dan premi asuransi yang berlaku tidak sepadan dengan manfaat yang dapat diperoleh. Manajemen Grup menyadari risiko yang dapat timbul akibat tidak adanya asuransi yang bersangkutan.

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, inventories were not insured as the Group's management believed that the insurance and premium cost was not commensurate with the benefit thereof. The Group's management is aware of the risks associated with non-insurance.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN **10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURE**

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Blok Kohong:			Deferred exploration and development expenditure related to commercially producing area - Kohong Block:
Nilai tercatat	124,480,996	124,480,996	Carrying amount
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	<u>(19,958,359)</u>	<u>(16,961,387)</u>	Less: Accumulated amortisation
Nilai tercatat	<u>104,522,637</u>	<u>107,519,609</u>	Carrying amount
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan sehubungan dengan area yang belum mencapai tahap produksi secara komersial:			Deferred exploration expenditure incurred for areas which have not reached the stage of commercial production:
Nilai tercatat - saldo awal:			Carrying amount - beginning balance:
- Blok New Kohong	15,278,418	15,274,162	New Kohong block -
- Blok Telakon	5,303,523	5,303,525	Telakon block -
Penambahan:			Additions:
- Blok New Kohong	-	-	New Kohong block -
- Blok Telakon	-	-	Telakon block -
Nilai tercatat - saldo akhir:			Carrying amount - ending balance:
- Blok New Kohong	15,278,418	15,274,162	New Kohong block -
- Blok Telakon	<u>5,303,523</u>	<u>5,303,525</u>	Telakon block -
	<u>20,581,941</u>	<u>20,577,687</u>	
	<u>125,104,578</u>	<u>128,097,296</u>	

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014, beban amortisasi sejumlah AS\$2.996.972 (31 Desember 2013: AS\$2.382.306) dibebankan ke laporan laba rugi.

During the period ended 30 September 2014, amortisation amounting to US\$2,996,972 (31 December 2013: US\$2,382,306) was charged to profit or loss.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan.

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, management believes that there is no impairment of deferred exploration and development expenditure.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

30 September/ September 2014				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfer	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	5,111,663	-	-	5,111,663
Infrastruktur	222,922,430	-	-	222,922,430
Peralatan dan perlengkapan kantor	3,763,556	-	-	3,763,556
Kendaraan	2,729,768	-	-	2,729,768
Alat berat	<u>282,284,584</u>	-	<u>(3,318,353)</u>	<u>278,966,231</u>
	516,812,001	-	-	513,493,648
Aset sewa pembiayaan:				
Alat berat	179,038,996	-	3,318,353	182,357,349
Kendaraan	1,068,815	-	-	1,068,815
Aset dalam penyelesaian	<u>49,090,727</u>	<u>3,413,836</u>	-	<u>45,676,891</u>
	<u>746,010,539</u>	<u>3,413,836</u>	-	<u>742,596,703</u>
Akumulasi penyusutan				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	(5,099,423)	(12,240)	-	(5,111,663)
Infrastruktur	(32,884,096)	(11,345,743)	-	(44,229,839)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(2,387,539)	(923,171)	-	(3,310,710)
Kendaraan	(2,195,577)	(240,578)	-	(2,436,155)
Alat berat	<u>(151,676,269)</u>	<u>(34,526,985)</u>	-	<u>(186,203,254)</u>
	(194,242,904)	(47,048,717)	-	(241,291,621)
Aset sewa pembiayaan:				
Alat berat	(63,548,477)	(21,790,572)	-	(85,339,049)
Kendaraan	<u>(438,528)</u>	<u>(203,382)</u>	-	<u>(641,910)</u>
	<u>(258,229,909)</u>	<u>(69,042,671)</u>	-	<u>(327,272,580)</u>
Nilai buku bersih	<u>487,780,630</u>			<u>415,324,123</u>
31 Desember/December 2013				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfer	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	5,111,663	-	-	5,111,663
Infrastruktur	174,784,650	26,408,126	21,729,654	222,922,430
Peralatan dan perlengkapan kantor	3,011,275	752,281	-	3,763,556
Kendaraan	2,729,768	-	-	2,729,768
Alat berat	<u>279,505,123</u>	<u>46,535,404</u>	<u>(42,527,206)</u>	<u>282,284,584</u>
	465,142,479	73,695,811	20,500,917	516,812,001
Aset sewa pembiayaan:				
Alat berat	51,100,175	50,510,929	(9,321,763)	179,038,996
Kendaraan	1,068,815	-	-	1,068,815
Aset dalam penyelesaian	<u>110,652,667</u>	<u>45,688,632</u>	<u>(107,250,572)</u>	<u>49,090,727</u>
	<u>627,964,136</u>	<u>169,895,372</u>	<u>(51,848,969)</u>	<u>746,010,539</u>

Acquisition costs
Direct ownership:
Buildings
Infrastructure
Office furniture and equipment
Vehicles
Heavy equipment

Assets under finance leases:
Heavy equipment
Vehicles
Construction-in-progress

Accumulated depreciation
Direct ownership:
Buildings
Infrastructure
Office furniture and equipment
Vehicles
Heavy equipment

Assets under finance leases:
Heavy equipment
Vehicles

Net book value

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 2013				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfer		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Bangunan	(4,355,422)	(744,001)	-	-	(5,099,423)	Buildings
Infrastruktur	(17,756,439)	(15,127,657)	-	-	(32,884,096)	Infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	(1,156,645)	(1,230,894)	-	-	(2,387,539)	Office furniture and equipment
Kendaraan	(1,874,807)	(320,770)	-	-	(2,195,577)	Vehicles
Alat berat	(124,795,000)	(53,586,120)	13,739,121	12,965,730	(151,676,269)	Heavy equipment
	(149,938,313)	(71,009,442)	13,739,121	12,965,730	(194,242,904)	
Aset sewa pembiayaan:						Assets under finance leases:
Alat berat	(16,244,639)	(37,783,219)	3,445,111	(12,965,730)	(63,548,477)	Heavy equipment
Kendaraan	(167,352)	(271,176)	-	-	(438,528)	Vehicles
	(166,350,304)	(109,063,837)	17,184,232	-	(258,229,909)	
Nilai buku bersih	<u>461,613,832</u>				<u>487,780,630</u>	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Beban pokok penjualan	68,591,815	108,201,163	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	<u>450,856</u>	<u>862,674</u>	General and administrative expenses
	<u>69,042,671</u>	<u>109,063,837</u>	

Manajemen telah melakukan pengkajian kembali atas estimasi umur ekonomis dan nilai sisa di akhir periode. Tidak ada perubahan yang signifikan diperlukan dari pengkajian ini.

Management has reassessed the estimated economic lives and residual values at period-end. There is no significant change necessary from this review.

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of losses on disposals of fixed assets was as follows:

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Harga perolehan	-	51,848,969	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	-	(17,184,232)	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	-	34,664,737	Carrying value of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas pelepasan aset tetap	-	<u>34,664,737</u>	Loss on disposal of fixed assets

Selama 2013, Grup melakukan transaksi jual dan sewa-balik pembiayaan alat berat dengan total nilai sebesar AS\$57,4 juta (2012: AS\$ nihil). Total penerimaan atas transaksi ini sebesar AS\$40 juta (2012: AS\$ nihil) disajikan sebagai bagian arus kas dari aktivitas pendanaan.

During 2013, the Group entered into a sale and finance lease back transactions of heavy equipment with a total value of US\$57.4 million (2012: US\$ nil). Net cash received related to this transaction of US\$40 million (2012: US\$ nil) was presented as part of cash flow from financing activities.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek-proyek yang masih dalam tahap konstruksi pada akhir periode pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

Construction-in-progress represents projects which were still under construction at the end of the reporting period as follows:

	30 September/ Estimasi penyelesaian/ September 2014	Persentase penyelesaian/ % of completion	Estimated completion date
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	23,953,208	95%	Desember/December 2014
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	5,523,983	70%	Desember/December 2014
Alat berat/Heavy equipment	<u>16,955,703</u>	95%	Desember/December 2014
	<u>46,432,894</u>		
	31 Desember/ December 2013	Persentase penyelesaian/ % of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion date
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	20,071,660	74%	Desember/December 2014
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	5,523,983	50%	Desember/December 2014
Alat berat/Heavy equipment	<u>23,495,084</u>	80%	Desember/December 2014
	<u>49,090,727</u>		

Proyek-proyek tersebut dimulai di tahun sebelumnya sebagai fasilitas pendukung terkait peningkatan kapasitas produksi. Sebagian besar alat berat dalam konstruksi terdiri dari peralatan impor yang belum dikonstruksi atau alat berat yang masih dalam instalasi di lokasi tambang.

These projects were initiated during past years as supporting facilities in order to increase the production capacity. Heavy equipment under construction mostly comprises imported equipment yet to be constructed, en route or heavy equipment under commissioning at the site.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Management has no reason to believe that any event may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatat.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Fixed assets acquisition costs which have been fully depreciated and still in use as at 30 September 2014 and 31 December 2013 are as follows:

	2014	2013	
Alat berat	48,300,840	48,300,840	Heavy equipment
Bangunan	5,074,944	5,074,944	Buildings
Kendaraan	909,941	909,941	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	<u>1,093,681</u>	<u>1,093,681</u>	Office furniture and equipment
	<u>55,379,406</u>	<u>55,379,406</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset tetap Grup telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, liabilitas umum komprehensif, liabilitas operasi terminal, dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sampai dengan AS\$334 juta (2013: AS\$334 juta).

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap yang merupakan kepemilikan langsung dijamin untuk fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 17a).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap, namun berdasarkan revisi atas rencana tambang dan target produksi, dan keperluan alat masih ditelaah.

11. FIXED ASSETS (continued)

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the Group's fixed assets were insured for property all risks, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liabilities, terminal operations liability and equipment and vehicle breakdown for an amount up to US\$334 million (2013: US\$334 million).

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership. As at 30 September 2014 and 31 December 2013, direct acquired fixed assets were pledged to a long-term borrowing facility (Note 17a).

As at 30 September 2014 and 31 December 2013 management believes that there is no impairment of fixed assets, however with revisions to mine plans and production targets, requirements for equipment is currently under review.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Harga perolehan	172,925,459	172,925,459	Acquisition costs
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	(19,451,334)	(19,451,334)	<i>Beginning balance</i>
Amortisasi	<u>(6,006,445)</u>	<u>(3,432,254)</u>	<i>Amortisation</i>
	<u>(25,457,779)</u>	<u>(22,883,588)</u>	
Nilai tercatat	<u><u>147,467,680</u></u>	<u><u>150,041,871</u></u>	<i>Carrying value</i>

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar yang diperoleh dari akuisisi AKT.

Mining properties represent the fair value adjustments derived from on AKT's acquisition.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai inti properti pertambangan.

As at 30 September 2014 and 31 December 2013 value of management believes that there is no impairment of the intrinsic value of mining properties.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

13. GOODWILL

13. GOODWILL

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Nilai tercatat – saldo awal	-	37,501,382	<i>Carrying amount – beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(37,501,382)	<i>Impairment charge</i>
	<u>-</u>	<u>-</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan pengujian penurunan nilai, manajemen berpendapat telah terjadi penurunan atas seluruh nilai tercatat *goodwill*.

As at 31 December 2013, based on impairment testing for goodwill, management is of the opinion that the whole amount of recorded goodwill was impaired.

Pengujian penurunan nilai *goodwill*

Impairment tests for goodwill

Jumlah terpulihkan unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Karena *goodwill* muncul seluruhnya dari akuisisi AKT, jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari proyeksi pendapatan AKT dari penjualan batubara.

The recoverable amount of a CGU is determined based on fair value less costs to sell calculations. Because goodwill arose entirely from the acquisition of AKT, the recoverable amount is determined based on discounted cash flows of AKT's projected income from coal sales.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for fair value less costs to sell calculations as at 31 December 2013 were as follows:

Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun	0%	<i>Growth rate after five years</i>
Tingkat diskonto setelah pajak	12%-13%	<i>Post-tax discount rate</i>
Laba bruto	15% - 45%	<i>Gross margin</i>
Harga rata-rata jangka panjang batubara per ton (dalam AS\$)	160	<i>Long-term average coal price per tonne (in US\$)</i>

Manajemen menentukan margin bruto yang dianggarkan berdasarkan perhitungan kinerja masa lalu dan ekspektasi perkembangan pasar. Tingkat pertumbuhan rata-rata tertimbang yang digunakan konsisten dengan perkiraan yang ada dalam laporan industri. Tingkat diskonto yang digunakan adalah setelah pajak dan mencerminkan risiko yang relevan untuk unit penghasil kas.

Management determined budgeted gross margin based on past performance and its expectations of market developments. The weighted average growth rates used are consistent with the forecasts included in industry reports. The discount rates used are post-tax and reflect specific risks relevant to the CGU.

Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* sebesar AS\$37,5 juta dikarenakan jumlah estimasi terpulihkan yang lebih kecil dari nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2013.

The Group recorded a goodwill impairment loss of US\$37.5 million as the estimated recoverable amount was less than the carrying value as at 31 December 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS 14. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Pada awal periode	217,044,909	433,511,279	<i>At the beginning of the period</i>
Penerimaan dividen atas pengendalian bersama entitas	(112,553,918)	-	<i>Dividend receivable from jointly controlled entities</i>
Bagian kerugian bersih periode berjalan	(7,616,000)	(50,456,000)	<i>Share of net loss for the period</i>
Bagian kerugian komprehensif lain	-	(52,598,000)	<i>Share of other comprehensive loss</i>
Rugi penurunan nilai	-	(113,412,370)	<i>Impairment loss</i>
Pada akhir periode	<u>96,874,991</u>	<u>217,044,909</u>	<i>At the end of the period</i>

Dikarenakan ARM plc tidak melakukan pelaporan secara triwulanan, nilai tercatat pada investasi ini akan ditelaah pada 31 Desember 2014.

As ARM plc does not report quarterly, the carrying value of this investment will be reviewed at 31 December 2014.

Dibawah ini adalah pengendalian bersama entitas yang dimiliki Grup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

Set out below are the jointly controlled entities of the Group as at 30 September 2014 and 31 December 2013:

	Negara domisili/ Country of domicile	% kepemilikan/ % of ownership interest		Metode pengukuran/ Measurement method	
		2014	2013		
Borneo Bumi	Singapura/ Singapore	100%	51%	Metode ekuitas/ Equity method	Borneo Bumi
Bumi Borneo	Singapura/ Singapore	-	49%	Metode ekuitas/ Equity method	Bumi Borneo

Borneo Bumi dan Bumi Borneo merupakan perusahaan tertutup dan saham mereka tidak memiliki kuotasi harga di pasar.

Borneo Bumi and Bumi Borneo are private companies and there is no quoted market price available for their shares.

Melalui Borneo Bumi dan Bumi Borneo, Perusahaan secara tidak langsung melakukan akuisisi 23,8% saham pada ARM plc, perusahaan yang berdomisili di Inggris Raya dan terdaftar di bursa efek London.

Through Borneo Bumi and Bumi Borneo, the Company indirectly acquired 23.8% of the equity shares of ARM plc, a company domiciled in the United Kingdom and listed on the London stock exchange.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, mutasi dan saldo cadangan lain-lain sehubungan dengan pengakuan bagian 23,8% Grup atas hasil usaha ARM plc adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the movement and balance of other reserves related to the Group's 23.8% share of ARM plc's results of operations are as follows:

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Saldo awal	(73,066,000)	(20,468,000)	<i>Beginning balance</i>
Rugi komprehensif lain periode berjalan	-	(52,598,000)	<i>Other comprehensive loss for the period</i>
Saldo akhir	<u>(73,066,000)</u>	<u>(73,066,000)</u>	<i>Ending balance</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS (lanjutan)			14. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES (continued)
Bagian 23,8% Grup atas hasil usaha dan posisi keuangan ARM plc pada tanggal dan periode yang berakhir 30 September 2014 (diambil dari laporan ARM plc per 30 Juni 2014) dan 31 Desember 2013 (dalam jutaan Dolar AS) adalah sebagai berikut:	<u>2014</u>	<u>2013</u>	The Group's 23.8% share of ARM plc's results of operations and financial position as at and for the period ended 30 September 2014 (taken up at 30 June 2014, per ARM plc reporting) and 31 December 2013 (in million of US Dollars) are as follows:
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Aset lancar	355	278	Current assets
Aset tidak lancar	<u>782</u>	<u>800</u>	Non-current assets
Jumlah aset	<u>1,137</u>	<u>1,078</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	344	227	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>494</u>	<u>506</u>	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	838	733	Total liabilities
Jumlah ekuitas	<u>299</u>	<u>345</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>1,137</u>	<u>1,078</u>	Total liabilities and equity
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laporan laba rugi komprehensif:			Statement of comprehensive income:
Pendapatan	168	172	Revenue
Beban pokok penjualan	<u>(149)</u>	<u>(147)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	19	25	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(11)	(16)	General and administrative expenses
Beban distribusi dan pemasaran	(6)	(11)	Distribution and marketing expenses
Biaya terkait transaksi korporasi	(0)	-	Costs associated with corporate transactions
Penurunan nilai goodwill	-	-	Impairment of goodwill
Biaya pengecualian lainnya	<u>-</u>	<u>(1)</u>	Other exceptional costs
Rugi operasi	1	(3)	Operating loss
Bagian atas kerugian entitas asosiasi	-	-	Share of loss of associate
Kerugian atas reklasifikasi entitas asosiasi menjadi investasi	84	-	Loss on reclassification of associate to an investment
Reklasifikasi bagian dari laba komprehensif lain entitas asosiasi ke laporan laba rugi	<u>(73)</u>	<u>-</u>	Reclassification of share of other comprehensive income of associate to profit or loss
Rugi sebelum unsur keuangan dan pajak penghasilan	11	(3)	Loss before finance items and income tax
Beban keuangan, bersih	<u>(14)</u>	<u>(18)</u>	Finance costs, net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3)	(20)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(5)</u>	<u>(1)</u>	Income tax expense
Rugi periode berjalan	<u>(8)</u>	<u>(19)</u>	Loss for the period

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS (lanjutan)	2014	2013	
Rugi komprehensif lain:			<i>Other comprehensive loss:</i>
Bagian laba komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	<i>Share of other comprehensive income of associate</i>
Reklasifikasi bagian laba komprehensif lain dari entitas asosiasi ke laba rugi	-	(10)	<i>Reclassification of share of other comprehensive income of associate to profit or loss</i>
Perubahan nilai dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	79	-	<i>Change in value of available-for-sale financial assets</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	<u>65</u>	<u>(29)</u>	<i>Comprehensive loss for the year</i>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada:			<i>Net loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(6)	(18)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>(2)</u>	<u>(1)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>8</u>	<u>(19)</u>	
Rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:			<i>Comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	67	(28)	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>(2)</u>	<u>(1)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>65</u>	<u>(29)</u>	

Setelah 31 Desember 2013, sebuah restrukturisasi menjadikan Perusahaan sebagai pemegang 100% saham pada Borneo Bumi dan secara tidak langsung 23,8% saham pada ARM plc melalui Borneo Bumi (Catatan 40a).

Subsequent to 31 December 2103, a restructuring transaction resulted in the Company holding directly 100% of Borneo Bumi and indirectly 23.8% of ARM plc through Borneo Bumi (Note 40a).

Pengujian penurunan nilai investasi pada pengendalian bersama entitas

Impairment tests for investment in jointly controlled entities

Mengingat bagian kerugian signifikan Grup timbul atas ARM plc yang terjadi pada tahun 2013 yang terutama diakibatkan atas beban keuangan dan perubahan nilai dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup melakukan pengujian penurunan nilai untuk menentukan jumlah terpulihkan dari investasinya di ARM plc, yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya.

Given the Group's significant share of losses incurred by ARM plc during the year ended 31 December 2013, which mostly arose from finance costs and change in value of available for sale financial asset, the Group carried out impairment testing to determine the recoverable amount of its investment in ARM plc, being the higher of the investment's fair value less costs to sell or value-in-use.

Nilai wajar investasi di ARM plc yang didasarkan pada nilai harga saham ARM plc pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar GBP2,300/lembar (setara dengan AS\$3,792/lembar). Sebagai akibatnya, Perusahaan membukukan rugi penurunan nilai sebesar AS\$113,4 juta pada 2013.

The fair value of investments in ARM plc is based on ARM plc's share price as at 31 December 2013 amounting to GBP2.300/share (equivalent to US\$3.792/share). As a result, the Company recognised an impairment loss of US\$113.4 million in 2013.

Pada tanggal 30 September 2014 harga saham ARM plc adalah GBP0,69 (setara dengan AS\$1.12) per saham. Berdasarkan metode ekuitas untuk kerugian dan pencatatan piutang dividen, maka tidak ada perhitungan kembali pada 30 September 2014.

As at 30 September 2014 the ARM plc share price was GBP0.69 (equivalent to US\$1.12) per share. Given the equity accounting for half year losses and the booking of a dividend received during the period, no formal impairment review was conducted as at 30 September 2014.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar AS	121,509,250	119,288,427	US Dollars
Rupiah	20,225,733	19,856,068	Rupiah
Lain-lain	<u>11,334,952</u>	<u>11,127,782</u>	Others
	<u><u>153,069,935</u></u>	<u><u>150,272,277</u></u>	

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

Trade payables are from purchases of supplies and services.

Seluruh saldo utang usaha pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 timbul dari transaksi dengan pihak ketiga.

All trade payables balances as at 30 September 2014 and 31 December 2013 arise from transactions with third parties.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Bahan bakar	40,856,515	38,513,215	Fuel
Bunga dan beban keuangan lainnya	24,812,949	23,389,818	Interest and other finance costs
Royalti	22,533,660	21,241,256	Royalty
Operasional tambang	6,609,071	6,230,012	Mining operation
Pembelian alat berat	5,349,118	5,042,323	Heavy equipment purchases
Jasa profesional	2,565,890	2,418,725	Professional fees
Lain-lain	<u>22,485,797</u>	<u>21,196,138</u>	Others
	<u><u>125,213,000</u></u>	<u><u>118,031,487</u></u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN

a. Pinjaman jangka panjang

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Dolar AS			US Dollars
Standard Chartered Bank	739,416,837	795,000,000	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	4,674,462	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
	<u>739,416,837</u>	<u>799,674,462</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya keuangan yang belum diamortisasi	<u>(22,883,013)</u>	<u>(30,510,684)</u>	Unamortised financing cost
	<u>716,533,824</u>	<u>769,163,778</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	<u>716,533,824</u>	<u>769,163,778</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-current portion

CIMB NIAGA

Pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") merupakan fasilitas pinjaman yang dimiliki oleh BMS untuk pembiayaan pembelian alat berat. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR enam bulanan ditambah 4% dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Tingkat bunga rata-rata selama tahun 2014 sebesar 4,44% (2013: 4,44%).

Jaminan untuk fasilitas kredit ini adalah jaminan *corporate guarantee* dari Perusahaan, REM dan PT Renaissance Capital Asia.

Pinjaman ini memiliki persyaratan antara lain:

- Rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2,5 kali; dan
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 4 kali.

Pada tanggal 24 Juli 2014, BMS telah melunasi seluruh pinjaman ini.

SCB

Pada tanggal 11 Januari 2012, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman berjangka dengan SCB senilai AS\$1 miliar untuk pendanaan akuisisi tidak langsung atas ARM plc melalui akuisisi 51% kepemilikan saham Borneo Bumi dan 49% kepemilikan saham Bumi Borneo dari LHHL dan BNBR.

17. BORROWINGS

a. Long-term borrowings

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
			US Dollars
Standard Chartered Bank	739,416,837	795,000,000	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	4,674,462	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
	<u>739,416,837</u>	<u>799,674,462</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya keuangan yang belum diamortisasi	<u>(22,883,013)</u>	<u>(30,510,684)</u>	Unamortised financing cost
	<u>716,533,824</u>	<u>769,163,778</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	<u>716,533,824</u>	<u>769,163,778</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Non-current portion

CIMB NIAGA

The borrowing from PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") was a facility of BMS to finance the acquisition of heavy equipment. This borrowing is subject to an interest rate at six-month LIBOR plus 4% and was due in 2014. The average interest rate during 2014 was 4.44% (2014: 4.44%).

The collateral for the loan consists of corporate guarantees from the Company, REM and PT Renaissance Capital Asia.

This borrowing imposes covenants such as:

- Debt to equity ratio not to exceed 2.5 times; and
- Debt to EBITDA ratio not to exceed 4 times.

On 24 July 2014, BMS fully repaid this borrowing.

SCB

On 11 January 2012, the Company signed a term facility agreement with SCB amounting to US\$1 billion for the purpose of funding the indirect acquisition of ARM plc through the acquisition of 51% of the equity shares of Borneo Bumi and 49% of the equity shares of Bumi Borneo from LHHL and BNBR.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

SCB (lanjutan)

Fasilitas ini bertenor 60 bulan, dengan jadwal pembayaran kembali secara triwulanan dimulai sejak 30 September 2012. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 5,65% di atas LIBOR untuk kreditur luar negeri dan 6,15% di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri.

Fasilitas pinjaman ini dijamin, antara lain, dengan saham-saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dan aset-aset AKT dan BMS ("Penjamin").

Berpegang pada ketentuan pada perjanjian pinjaman berjangka, Grup membuka beberapa akun bank di dalam dan luar negeri pada bank-bank yang telah ditentukan. Dengan beberapa pengecualian terbatas tertentu, seluruh penerimaan kas Perusahaan dan Penjamin, termasuk seluruh pendapatan atas penjualan batubara AKT, disimpan pada akun-akun yang telah ditentukan dan digunakan untuk mendanai pembayaran beban operasi, pajak, dan pengeluaran modal Perusahaan dan Penjamin yang dianggarkan, digunakan sebagai *debt service* dan *debt service reserves* seperti diwajibkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

Perjanjian ini juga mengatur ketentuan mengenai alokasi penggunaan kelebihan kas setiap tanggal 30 September dan 31 Desember, dimana 50% dari kelebihan kas ini akan digunakan untuk pembayaran lebih awal dari fasilitas sedangkan sisa 50% lainnya dikembalikan ke Grup untuk pembayaran kegiatan operasional dan pembayaran lainnya, sesuai persyaratan yang berlaku.

Pinjaman ini memiliki persyaratan antara lain:

- rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,5 kali di 2012, 3,0 kali di 2013, dan tidak lebih dari 2,5 kali mulai 1 Januari 2014;
- rasio arus kas terhadap pembayaran bunga dan pokok tiap tahunnya tidak kurang dari 1,3 kali;
- nilai kekayaan bersih berwujud tidak kurang dari AS\$800 juta; dan
- total pengeluaran untuk belanja modal Grup, yang dananya diperoleh dari arus kas, tiap tahunnya tidak boleh melebihi AS\$35 juta, kecuali ketika menggunakan kas yang diperoleh dari 50% sisa kas yang menjadi bagian Grup.

17. BORROWINGS (continued)

a. Long-term borrowings (continued)

SCB (continued)

This facility has a tenor of 60 months, and is repayable on a quarterly basis commencing from 30 September 2012. The loan bears interest at 5.65% above LIBOR for offshore lenders and 6.15% above LIBOR for onshore lenders.

This loan facility is collateralised by, among others, the Company's shares in subsidiaries and AKT's and BMS' assets (the "Guarantors").

Under the provisions of the term facility agreement, the Group established a series of domestic and offshore bank accounts with designated banks. With certain limited exceptions, all of the cash receipts of the Company and the Guarantors, including all the coal sales revenues of AKT, are deposited into designated accounts and applied to fund payment of budgeted operating expenses, taxes and capital expenditures of the Company and the Guarantors, to debt service and required debt service reserves under the loan facility agreement.

This agreement also governs the requirement to allocate any excess cash every 30 September and 31 December, pursuant to which 50% of the excess cash will be allocated as a prepayment of the facility and the remaining 50% will be returned to the Group to finance operational activities and other payments, subject to applicable covenants.

This borrowing imposes covenants such as:

- *debt to EBITDA ratio not to exceed 3.5 times in 2012, 3.0 times in 2013, and shall not exceed 2.5 times from 1 January 2014;*
- *the ratio of cash flows to the payment of interest and principal each year not to be less than 1.3;*
- *tangible net worth of at least US\$800 million; and*
- *the aggregate capital expenditure of the Group that is funded from cash flows, in each year shall not exceed US\$35 million, except when utilising cash from the Group's 50% share of any excess cash.*

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

SCB (lanjutan)

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali lebih awal sebesar AS\$50 juta sebagai tambahan dari cicilan pembayaran kembali yang telah dijadwalkan sebesar AS\$105 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memenuhi beberapa persyaratan keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, khususnya nilai kekayaan bersih berwujud Grup dibawah saldo minimum dan rasio utang terhadap EBITDA.

Karena pelanggaran klausul perjanjian ini, Standard Chartered Bank memiliki hak secara hukum untuk meminta pembayaran dari jumlah pinjaman yang masih belum dibayar.

Karena Perusahaan belum menerima pernyataan pembebasan dari kreditur pada tanggal atau sebelum 31 Desember 2013, saldo yang masih belum dibayar disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Pada bulan Maret 2014 Perusahaan menyetujui untuk meninjau ulang perjanjian pinjaman dengan peminjam (lihat catatan 40b)

Selama periode 30 September 2014 Perusahaan melakukan pelunasan lebih awal sebesar AS\$87.5 juta melalui dividen yang diterima dari Borneo Bumi (ex ARM plc).

17. BORROWINGS (continued)

a. Long-term borrowings (continued)

SCB (continued)

During 2013, the Company made an early repayment amounting to US\$50 million in addition to the scheduled repayments of the borrowing of US\$105 million.

As at 31 December 2013, the Company did not comply with certain of the financial covenants as set out in the loan agreement, in particular the Group's tangible net worth position was below the minimum required balance and debt to EBITDA ratio.

Due to this covenant breach, Standard Chartered Bank was contractually entitled to request repayment of the outstanding loan amount.

As the Company had not receive any statement from the lenders regarding a waiver of the covenants at or before 31 December 2013, the outstanding balance was presented as a current liability.

In March 2014 the Company agreed an amended and restated loan agreement with the lenders (see note 40b)

During the quarter ended 30 September 2014, the Company made an early repayment amounting to US\$87.5 million via dividends received from Borneo Bumi (ex ARM plc).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

17. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman jangka pendek

b. Short-term loan

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Dolar AS			US Dollars
FGB	<u>350.000.000</u>	<u>350.000.000</u>	FGB

Pada tanggal 14 Desember 2011, AKT dan FGB menandatangani perjanjian fasilitas pre-ekspor yang kemudian diubah dengan perjanjian tertanggal 19 Desember 2011 dimana FGB menyediakan pinjaman pra-ekspor dengan nilai maksimum mencapai AS\$350 juta atau 85% dari nilai kontrak penjualan batubara ke Noble, mana yang lebih rendah. Fasilitas ini tersedia untuk ditarik selama tiga bulan sejak tanggal perjanjian. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah sebesar LIBOR ditambah 2,75%.

On 14 December 2011, AKT and FGB entered into a pre-export facility agreement which was amended on 19 December 2011 where FGB provided pre-export financing with a maximum value of US\$350 million or 85% of the sales contract with Noble, whichever is lower. This facility is available for drawdown within three months starting from the date of the agreement. The interest rate for this facility is LIBOR plus 2.75%.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan batubara dan kontrak penjualan dengan Noble.

The facility is collateralised by trade receivables, coal inventory and the sales contract with Noble.

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian. Selanjutnya, periode perjanjian ini diperpanjang kembali (Catatan 40c).

The agreement has been amended several times to extend the contract period. Subsequently, the period of the agreement was further extended (Note 40c).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASE PAYABLES

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Komatsu Astra Finance	32,499,997	32,499,997	<i>PT Komatsu Astra Finance</i>
PT Caterpillar Finance Indonesia	23,900,368	23,900,368	<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
Marubeni Corporation	15,200,400	15,200,400	<i>Marubeni Corporation</i>
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	7,863,750	7,863,750	<i>PT Mitra Pinasthika Mustika Finance</i>
PT Marubeni Indonesia	8,848,333	8,848,333	<i>PT Marubeni Indonesia</i>
Lain-lain	<u>821,275</u>	<u>4,631,547</u>	<i>Others</i>
Jumlah utang sewa pembiayaan	<u>89,134,123</u>	<u>92,944,395</u>	<i>Total finance lease payables</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian lancar	<u>(38,794,283)</u>	<u>(38,794,283)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>50,339,840</u>	<u>54,150,112</u>	<i>Non-current portion</i>

Utang sewa pembiayaan tersebut di atas semuanya timbul akibat kontrak sewa pembiayaan untuk pengadaan alat-alat berat pertambangan baru dan transaksi jual dan sewa kembali.

The lease payables as listed above arose from the financial leases of new mining heavy equipment and sale-and-lease back transactions.

Syarat-syarat dan ketentuan utama sewa pembiayaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- Grup tidak dibenarkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup diwajibkan untuk mengasuransikan aset sewa pembiayaan selama jangka waktu sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sewa pembiayaan yang bersangkutan.

- *the Group is restricted from selling, lending, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;*
- *the Group is required to insure the finance lease assets during the leasing period; and*
- *all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance leases.*

Pada tanggal 30 September 2014, AKT tidak memenuhi persyaratan keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian sewa. Selain itu terjadi beberapa peristiwa cidera janji yang salah satunya berupa keterlambatan pembayaran yang tidak sesuai dengan perjanjian sewa.

As at 30 September 2014, AKT was not in compliance with the financial covenants as set out in the lease agreements. In addition, there are several events of default, in particular late payment, that do not comply with the lease agreements.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, AKT masih dalam proses negosiasi untuk melakukan restrukturisasi perjanjian dengan semua pemberi sewa.

As at the date of these consolidated financial statements, AKT is still in the process of negotiation to restructure lease agreements with all lessors.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

18. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

Kewajiban pembayaran minimum dimasa akan datang atas sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian yang berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments under the finance lease agreements outstanding at the reporting dates were as follows:

	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013	
Telah jatuh tempo	847,644	5,706,488	Payable due
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	36,846,971	37,164,114	Payable within one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun namun kurang dari dua tahun	29,977,591	29,294,734	Payable later than one year but less than two years
Jatuh tempo lebih dari dua tahun	<u>28,862,059</u>	<u>28,179,201</u>	Payable later than two years
	<u>96,534,265</u>	<u>100,344,537</u>	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang telah jatuh tempo	(301,573)	(237,497)	Interest due
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(7,098,569)</u>	<u>(7,162,645)</u>	Future financing charges
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>89,134,123</u>	<u>92,944,395</u>	Present value of minimum finance lease payments

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2014	2013	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan	1,293,983	1,293,983	Corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	Value Added Tax
	<u>1,293,983</u>	<u>1,293,983</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	40,110,265	40,192,840	Value Added Tax
Pajak penghasilan badan	23,528,722	23,528,722	Corporate income tax
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak (Catatan 19e)	<u>1,776,577</u>	<u>1,775,034</u>	Prepaid tax from tax assessment appeal (Note 19e)
	<u>65,415,564</u>	<u>65,496,596</u>	
Total	<u>66,709,547</u>	<u>66,790,579</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar			Current portion
Pajak penghasilan badan	24,824,248	24,822,705	Corporate income tax
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak (Catatan 19e)	<u>1,775,034</u>	<u>1,775,034</u>	Prepaid tax from tax assessment appeal (Note 19e)
	<u>26,599,282</u>	<u>26,597,739</u>	
Bagian tidak lancar	<u>40,110,265</u>	<u>40,192,840</u>	Non-current portion

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Utang pajak penghasilan badan			Corporate income taxes payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
- 2011	26,959,173	26,959,173	2011 -
- 2012	-	-	2012 -
	<u>26,959,173</u>	<u>26,959,173</u>	
Utang pajak lainnya			Other taxes payable
Perusahaan			The Company
Pasal 4(2)	-	3,198	Article 4(2)
Pasal 21	241,581	242,411	Article 21
Pasal 23/26	12,085,217	12,063,951	Article 23/26
Pasal 25	-	-	Article 25
	<u>12,326,798</u>	<u>12,309,560</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	33,621,931	33,640,858	Value Added Tax
Pasal 21	2,564,122	2,486,057	Article 21
Pasal 23/26	6,446,589	5,203,025	Article 23/26
Pasal 25	25,274,385	25,374,844	Article 25
	<u>67,907,027</u>	<u>66,704,784</u>	
	<u>80,233,825</u>	<u>79,014,344</u>	

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax assets and liabilities

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan hanya akan dapat dipulihkan setelah dua belas bulan.

All of the deferred tax assets are only expected to be recovered after more than twelve months.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan
(lanjutan)

c. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	(27,655,567)	(27,655,567)	Deferred tax liabilities - to be recovered after more than 12 months
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	<u>(14,612,258)</u>	<u>(14,612,258)</u>	Deferred tax liabilities to be recovered within 12 months
	<u>(42,267,825)</u>	<u>(42,267,825)</u>	

Rincian dan mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The detail and movement in deferred income tax assets and liabilities during the year is as follows:

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penyisihan imbalan karyawan	54,115	54,115	Provision for employee benefits
Perbedaan antara nilai buku aset tetap akuntansi dan pajak	8,434,778	8,434,778	Difference between accounting and tax net book value of fixed assets
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	(299,432)	(299,432)	Difference in fixed assets under leases and lease instalments
Lain-lain	<u>12,750</u>	<u>12,750</u>	Others
	<u>8,202,211</u>	<u>8,202,211</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	8,202,211	7,268,721	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dikreditkan pada laporan laba rugi	-	933,490	Credited to the profit or loss
Aset pajak tangguhan pada akhir periode	<u>8,202,211</u>	<u>8,202,211</u>	Deferred tax assets at the end of the period

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
 (Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Liabilitas pajak tangguhan

Deferred tax liabilities

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(117,266,984)	(117,266,984)	Tax loss carried forward
Properti pertambangan	37,510,468	37,510,468	Mining properties
Penyisihan imbalan karyawan	(730,238)	(730,238)	Provision for employee benefits
Penyisihan reklamasi tambang dan penutupan tambang	(908,015)	(908,015)	Provision for mine reclamation and mine closure
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	(16,600,236)	(16,600,236)	Difference in fixed assets under finance leases and lease instalments
Perbedaan antara nilai buku biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan antara akuntansi dan pajak	11,879,737	11,879,737	Difference between accounting and tax net book value of deferred exploration and development expenditure
Perbedaan nilai buku akuntansi dan pajak atas aset tetap	11,116,109	11,116,109	Difference between accounting and tax net book value of fixed assets
Perbedaan nilai buku akuntansi dan pajak atas biaya keuangan yang ditangguhkan	-	-	Difference between accounting and tax net book value of deferred financing costs
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>117,266,984</u>	<u>117,266,984</u>	Unrecognised deferred tax assets
	<u>42,267,825</u>	<u>42,267,825</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Liabilitas pajak tangguhan pada awal periode (Dikreditkan)/dibebankan pada laporan laba rugi	50,892,447	50,892,447	Deferred tax liabilities at the beginning of the period (Credited)/charged to the profit or loss
	<u>(8,624,622)</u>	<u>(8,624,622)</u>	
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir periode	<u>42,267,825</u>	<u>42,267,825</u>	Deferred tax liabilities at the end of the period

Pajak penghasilan badan dihitung setiap tahun dan sebagai rugi pajak belum diakui, belum ada perhitungan kembali untuk laporan fiskal pada 30 September 2014 .

Corporate Income taxes are calculated annually and as tax losses have not been recognised, there has been no recalculation of tax accounts as at 30 September 2014 .

Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal tidak diakui karena kecil kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia di masa yang akan datang dimana aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan.

Deferred income tax assets are not recognised for unrecognised tax losses as it is not probable that future taxable profit will be available against which these tax assets benefits can be utilised.

Rugi fiskal Grup yang dibawa ke masa depan, yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun, terjadi di tahun fiskal berikut:

The Group's tax losses carried forward, which can be offset against future taxable income for periods of five years, were incurred in the following fiscal year:

<u>Tahun Fiskal</u> <u>/Fiscal year</u>	<u>Tahun terakhir berlaku/</u> <u>Expiration Year</u>	<u>Jumlah/</u> <u>Amount</u>
2012	2017	46,340,277
2013	2018	<u>366,228,941</u>
		<u>412,569,218</u>

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak

Pada bulan Agustus 2010, AKT menerima surat hasil pemeriksaan pajak dari DJP yang menolak permintaan AKT untuk pengembalian PPN untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp21,6 miliar (setara dengan AS\$1,8 juta). Pada tanggal 16 November 2010, AKT mengajukan keberatan atas keputusan DJP tersebut.

Berdasarkan keputusan Nomor KEP-1279/WPJ.04/2011, DJP menolak keberatan yang diajukan AKT. Menindaklanjuti penolakan ini, melalui surat tanggal 12 Desember 2011, AKT mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 26 Maret 2014, berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No. PUT.51579/PP/M.XIV.B/16/2014, permohonan banding AKT dikabulkan seluruhnya.

Pada bulan November 2012, AKT menerima beberapa surat keputusan pajak dari DJP sehubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun pajak 2009 dan 2010. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui klaim lebih bayar yang diajukan AKT sejumlah Rp126 miliar (setara dengan AS\$13 juta). Selisih antara jumlah klaim AKT dan jumlah yang disetujui oleh DJP sebesar Rp16,6 miliar (setara dengan AS\$1,7 juta) telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi. Pada periode yang sama, DJP juga menerbitkan beberapa surat keputusan pajak kurang bayar dan surat tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan lainnya.

Jumlah lebih bayar yang telah disetujui telah dipindahbukukan dengan berbagai kewajiban pajak yang muncul dari hal-hal sebagai berikut:

- utang pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011 setara dengan AS\$1.666.485;
- utang pajak penghasilan pasal 4(2) untuk beberapa periode di tahun pajak 2011 dengan total setara dengan AS\$58.471;
- utang pajak penghasilan pasal 15 untuk beberapa periode di tahun pajak 2012 dengan total setara dengan AS\$445.101;

19. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letter

In August 2010, AKT received a tax assessment letter from the DGT that rejected the Company's claim for VAT refund for the 2008 fiscal year amounting to Rp21.6 billion (equivalent to US\$1.8 million). In response AKT filed an objection letter on 16 November 2010.

Based on Decision No.KEP-1279/WPJ.04/2011, the DGT rejected the objection submitted by AKT. Following this rejection, in a letter dated 12 December 2011, AKT filed an appeal to the tax court. On 26 March 2014, based on Decision of Tax Court No. PUT.51579/PP/M.XIV.B/16/2014, AKT's appeal was fully granted.

In November 2012, AKT received several tax assessment letters from the DGT related to Value Added Tax ("VAT") covering fiscal years 2009 and 2010. Based on those letters, the DGT approved the overpayment claimed by AKT amounting to Rp126 billion (equivalent to US\$13 million). The difference of Rp16.6 billion (equivalent to US\$1.7 million) between the amount claimed by AKT with the amount approved by DGT was charged to profit or loss. During the same period. The DGT also issued several underpayment tax assessment letters and tax collection letters related to corporate income tax payable and other income taxes.

The approved overpayment amount was fully offset with the various tax obligations that arose from the following:

- *corporate income tax payable from fiscal year 2011 equivalent to US\$1,666,485;*
- *income tax payable Article 4(2) from several periods in fiscal year 2011 in total equivalent to US\$58,471;*
- *income tax payable Article 15 from several periods in fiscal year 2012 in total equivalent to US\$445,101;*

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)**d. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

- utang pajak penghasilan pasal 21 untuk beberapa periode di tahun pajak 2009 dan 2012 dengan total setara dengan AS\$1.736.893;
- utang pajak penghasilan pasal 23 untuk beberapa periode di tahun pajak 2010, 2011, dan 2012 dengan total setara dengan AS\$693.976;
- utang pajak penghasilan badan pasal 25 dan denda terkait untuk beberapa periode di tahun pajak 2011 dan 2012 dengan total setara dengan AS\$7.348.768;
- utang pajak penghasilan pasal 26 untuk beberapa periode di tahun pajak 2012 dengan total setara dengan AS\$126.201; dan
- PPN untuk tahun pajak 2010 dengan total setara dengan AS\$957.770.

Pada bulan Februari 2013, AKT menerima surat ketetapan pajak lebih bayar sehubungan dengan PPN untuk tahun pajak 2010 dan 2011. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui sebagian klaim lebih bayar AKT sebesar Rp26,9 miliar (setara dengan AS\$2,78 juta). Selisih antara jumlah klaim AKT dan jumlah yang disetujui oleh DJP adalah sebesar Rp1,5 miliar (atau setara dengan AS\$109 ribu) telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi tahun 2012.

Selain itu, pada periode yang sama, AKT juga telah menerima surat ketetapan pajak kurang bayar sehubungan dengan PPN untuk masa pajak Desember 2010. Berdasarkan surat tersebut AKT diharuskan membayar kurang bayar sejumlah Rp18,6 miliar atau setara dengan AS\$1,9 juta.

e. Administrasi perpajakan

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

19. TAXATION (continued)**d. Tax assessment letter (continued)**

- *income tax payable Article 21 from several periods in fiscal year 2009 and 2012 in total equivalent to US\$1,736,893;*
- *income tax payable Article 23 from several periods in fiscal years 2010, 2011, and 2012 in total equivalent to US\$693,976;*
- *installments of corporate tax Article 25 and related penalties from several periods in fiscal years 2011 and 2012 in total equivalent to US\$7,348,768;*
- *income tax payable Article 26 from several periods in fiscal year 2012 in total equivalent to US\$126,201; and*
- *VAT from fiscal year 2010 equivalent to US\$957,770.*

In February 2013, AKT received tax assessment letters from the DGT related to the overpayment of VAT covering fiscal years 2010 and 2011. Based on those letters, the DGT approved the overpayment claimed by AKT amounting to Rp26.9 billion (equivalent to US\$2.78 million). The difference between the amount claimed by AKT with the amount approved by DGT was Rp1.5 billion (equivalent to US\$109 thousands) was charged to profit or loss for the year 2012.

During the same period, AKT had also received tax assessment letters from DGT related to the underpayment of VAT covering the fiscal period December 2010. Based on those letters, AKT has the obligation to pay the remaining underpayment tax amounting to Rp18.6 billion or equivalent to US\$1.9 million.

e. Tax administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN

20. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

Penyisihan imbalan kerja dihitung setiap tahun oleh PT Padma Raya Aktuarial, aktuaris independen.

The provision for employee benefits is calculated annually by PT Padma Raya Aktuarial, an independent actuary.

Dibawah ini merupakan jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

Below are the amounts recognised in the consolidated statements of financial position.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang belum diakui	2,513,281	2,513,281	Present value of unfunded obligations
	<u>595,360</u>	<u>595,360</u>	Unrecognised actuarial (losses)/gains
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>3,108,641</u>	<u>3,108,641</u>	Liability in the statements of financial position

Mutasi nilai kini dari kewajiban Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's present value of obligations over the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal periode	2,513,281	4,081,863	At beginning of the period
Biaya jasa kini	-	1,858,722	Current service cost
Biaya bunga	-	175,154	Interest cost
Kurtailmen dan penyelesaian (Keuntungan)/kerugian aktuarial	-	(1,589,119)	Curtailments and settlements
Perbedaan nilai tukar	-	(723,002)	Actuarial (gains)/losses
	<u>2,513,281</u>	<u>2,513,281</u>	Exchange difference
Pada akhir tahun			At the end of the year

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated profit or loss are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya jasa kini	1,858,722	1,858,722	Current service cost
Biaya bunga	175,154	175,154	Interest cost
Kerugian aktuarial neto yang diakui selama tahun berjalan	61,499	61,499	Net actuarial losses recognised during the year
Efek kurtailmen/penyelesaian	(1,409,480)	(1,409,480)	Effect of curtailment/settlement
Perbedaan nilai tukar	<u>(723,002)</u>	<u>(723,002)</u>	Exchange difference
Jumlah	<u>(37,107)</u>	<u>(37,107)</u>	Total

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat diskonto	8.50%	8.50%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	10%	10%	Future salary increases

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalita masa depan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalita yang digunakan adalah Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'11).

Perusahaan saat ini sedang menurunkan jumlah karyawan sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan, berdasarkan kebutuhan per rencana tambang yang telah direvisi.

21. MODAL SAHAM

Struktur pemegang saham Perusahaan, 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan pencatatan yang dibuat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") adalah sebagai berikut:

20. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

Assumptions regarding future mortality experience are based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on the Indonesian Mortality Table 2011 (TMI'11).

The Group is currently down sizing its employee staff numbers in accordance with relevant laws and regulations, based on its requirements per the revised mine plan.

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders at 30 September 2014 and 31 December 2013 based on the record maintained by Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), were as follows:

30 September/September 2014			
Pemegang saham/Shareholders	Jumlah lembar saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
REM	11,098,941,448	63.3182%	123,400,075
PT Muara Kencana Abadi Masyarakat/ <i>Public</i>	12,500	0.0001%	135
	<u>6,429,881,052</u>	<u>36.6817%</u>	<u>71,488,605</u>
	17,528,835,000	100%	194,888,815
Saham simpanan/ <i>Treasury shares</i>	<u>164,165,000</u>	-	<u>1,825,217</u>
	<u>17,693,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>196,714,032</u>
31 Desember/December 2013			
Pemegang saham/Shareholders	Jumlah lembar saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
REM	11,098,941,448	63.3182%	123,400,075
PT Muara Kencana Abadi Masyarakat/ <i>Public</i>	12,500	0.0001%	135
	<u>6,429,881,052</u>	<u>36.6817%</u>	<u>71,488,605</u>
	17,528,835,000	100%	194,888,815
Saham simpanan/ <i>Treasury shares</i>	<u>164,165,000</u>	-	<u>1,825,217</u>
	<u>17,693,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>196,714,032</u>

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mempunyai 164.165.000 lembar saham simpanan yang dibeli kembali selama tahun 2013 dan 2012 dengan total biaya sebesar Rp80,3 miliar (setara dengan AS\$8.380.461).

As at 30 September 2014, the Company had 164,165,000 treasury shares which were repurchased during 2013 and 2012 with total costs of Rp80.3 billion (equivalent to US\$8,380,461).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014 and 31 Desember 2013, Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang secara individu memiliki saham Perusahaan adalah Nenie Afwani yang memiliki 100.000 lembar saham.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada kepemilikan saham oleh masyarakat yang masing-masing sebesar 5% atau lebih.

21. SHARE CAPITAL (continued)

At 30 September 2014 and 31 December 2013, individual Commissioners and Directors of the Company who owned the Company's shares was Nenie Afwani, who owned 100,000 shares.

At 30 September 2014 and 31 December 2013, no public shareholder held 5% or more of the Company's shares.

22. PREMI SAHAM

22. SHARE PREMIUM

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal saham	538,149,979	538,149,979	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya emisi saham	<u>(20,470,246)</u>	<u>(20,470,246)</u>	<i>Share issuance costs</i>
Premi saham	<u>517,679,733</u>	<u>517,679,733</u>	<i>Share premium</i>

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (lihat Catatan 1b).

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect of the Initial Public Offering of the Company's shares (see Note 1b).

23. CADANGAN WAJIB

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan pada Maret 1995, sebagaimana diubah terakhir kalinya dengan Undang-Undang No. 40/2007 pada bulan Agustus 2007, mewajibkan perseroan terbatas membentuk cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimum 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu yang diberlakukan untuk pembentukan cadangan yang dimaksud. Besarnya cadangan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta notaris No. 32, tanggal 10 Juni 2011 oleh Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan saldo laba sebesar Rp70 miliar (setara dengan AS\$8.217.892).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta notaris No. 2, tanggal 1 Juni 2012 oleh Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penambahan cadangan saldo laba sebesar Rp1.212 miliar (setara dengan AS\$129.861.780).

Tidak ada penambahan cadangan wajib selama periode 2014 dan 2013.

23. GENERAL RESERVE

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve. The general reserve is determined by the General Meeting of Shareholders.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarised by Deed No. 32 dated 10 June 2011 by Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the forming of a retained earnings reserve amounting to Rp70 billion (equivalent to US\$8,217,892).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarised by Deed No. 2 dated 1 June 2012 by Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved an addition to the retained earnings reserve amounting to Rp1,212 billion (equivalent to US\$129,861,780).

There has been no addition to general reserve during 2014 or 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN BERSIH

24. NET SALES

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>30 September/ September 2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penjualan batubara ekspor	121,613,319	262,058,429	Export coal sales
Penjualan batubara lokal	<u>-</u>	<u>2,142,085</u>	Local coal sales
	<u><u>121,613,319</u></u>	<u><u>264,200,514</u></u>	

Seluruh penjualan batubara dilakukan kepada pihak ketiga.

All coal sales are made to third parties.

Lihat Catatan 37 untuk penjelasan mengenai konsentrasi risiko pada Grup.

Refer to Note 37 for explanation regarding concentration of risk in the Group.

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari nilai penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Sales transactions with customers which exceed 10% of total net sales were as follows:

	<u>30 September / September 2014</u>	<u>30 September / September 2013</u>	
Noble	<u>121,613,319</u>	<u>262,058,429</u>	Noble

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>30 September/ September 2013</u>	
Overburden dan pemrosesan batubara	125,065,992	153,076,005	Overburden and coal processing
Beban penyusutan dan amortisasi	54,389,157	66,570,254	Depreciation and amortisation
Royalti kepada Pemerintah (Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	20,690,429	25,324,296	Royalty to Government (Increase)/decrease in coal inventory
	<u>25,325,854</u>	<u>30,997,880</u>	
	<u><u>225,471,432</u></u>	<u><u>275,968,435</u></u>	

Pemasok yang memiliki transaksi pembelian barang dan jasa melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Suppliers having transactions for purchases of goods and services of more than 10% of total net sales are the following:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>30 September/ September 2013</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT AKR Corporindo Tbk.	-	-	PT AKR Corporindo Tbk.
PT Patra Niaga	<u>-</u>	<u>-</u>	PT Patra Niaga
	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

26. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	30 September/ September 2014	30 September/ September 2013	
Pengangkutan dan logistik	16,482,044	29,528,636	<i>Barging and logistics</i>
Biaya pemasaran dan penjualan	<u>3,029,190</u>	<u>6,605,013</u>	<i>Marketing and selling costs</i>
	<u>19,511,234</u>	<u>36,133,649</u>	

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ September 2014	30 September/ September 2013	
Biaya karyawan	1,636,392	1,773,290	<i>Employee costs</i>
Beban perlengkapan kantor dan sewa gedung	2,852,134	1,833,420	<i>Office supplies and rental expenses</i>
Jasa profesional	4,208,195	2,736,992	<i>Professional fees</i>
Beban transportasi dan perjalanan dinas	271,779	1,728,794	<i>Transportation and travel expenses</i>
Beban penyusutan (Catatan 11)	450,856	699,896	<i>Depreciation expenses (Note 11)</i>
Lain-lain	<u>155,121</u>	<u>246,753</u>	<i>Others</i>
	<u>9,574,476</u>	<u>9,019,145</u>	

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	30 September/ September 2014	30 September/ September 2013	
Beban bunga	51,438,352	46,605,785	<i>Interest expenses</i>
Biaya bank	48,836	6,814,812	<i>Bank charges</i>
Biaya keuangan lainnya	<u>7,743,789</u>	<u>30,557,698</u>	<i>Other financing cost</i>
	<u>59,230,977</u>	<u>83,868,295</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

29. BEBAN LAIN-LAIN, BERSIH

29. OTHER EXPENSES, NET

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>30 September/ September 2013</u>	
Kerugian penurunan nilai investasi pengendalian bersama entitas (Catatan 14)	-	-	<i>Loss on impairment of investment in jointly controlled entities (Note 14)</i>
Kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i> (Catatan 13)	-	-	<i>Loss on goodwill impairment (Note 13)</i>
Penyisihan dan beban untuk denda (Keuntungan)/kerugian selisih kurs, bersih	-	-	<i>Provision for penalties and penalty expenses (Gain)/loss on foreign exchange, net</i>
Lain-lain, bersih	(417,697)	(1,672,945)	<i>Others, net</i>
	<u>36,125,077</u>	<u>-</u>	
	<u>35,707,381</u>	<u>(1,672,945)</u>	

Biaya lain lain pada periode 2014 mencakup berbagai biaya yang dihapuskan dari rencana tambang dan infrastruktur persiapan ekspansi, yang ditangguhkan sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Others in 2014 include various costs written off from mine plan and infrastructure expansion preparation, which are now deferred indefinitely.

30. BAGIAN ATAS HASIL PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

30. SHARE OF RESULTS OF JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

Perusahaan mencatat kerugian dari bagian atas hasil pengendalian bersama entitas sebesar AS\$7,616 juta untuk periode sembilan bulan sampai 30 September 2014 (AS\$103,05 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013).

The Company recognised a loss from its share of the results of jointly controlled entities amounting to US\$7.616 million for the nine months to 30 September 2014 (US\$103.05 million for the year ended 31 December 2013).

Kerugian tersebut berasal dari total rugi ARM plc and anak perusahaan untuk periode yang berakhir sembilan bulan sampai 30 September 2014 sebesar AS\$32 juta (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$473 juta), dimana Grup efektif memiliki 23,8% kepemilikan saham.

The loss was derived from the total loss of ARM plc and its subsidiaries for the nine months ended 30 September 2014 amounting to US\$32 million (for the year ended 31 December 2013 US\$473 million), in which the Group owns an effective 23.8% interest.

Total rugi ARM plc untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebagian besar berasal dari hal-hal sebagai berikut:

The total loss of ARM plc for the ended 31 December 2013 was mainly derived from the following:

1. laba dari penjualan atas asset yang tersedia untuk dijual sebesar AS\$351 juta;
2. rugi komprehensif lain (reklasifikasi ke laba rugi) sehubungan dengan perubahan dari nilai aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$306 juta; dan
3. beban keuangan sebesar AS\$62 juta.

1. *profit on sale of available for sale asset amounting to US\$351 million;*
2. *other comprehensive loss (reclassified to income) related to change in fair value of available-for-sale financial assets amounting to US\$306 million; and*
3. *finance costs amounting to US\$62 million.*

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi sewa alat berat dan transaksi keuangan lainnya. Lihat Catatan 1 untuk rincian struktur Grup.

a. Piutang dari pihak berelasi

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
REM	<u>10,205,831</u>	<u>10,205,831</u>	REM
Persentase terhadap jumlah aset	0.97%	0.77%	As a percentage of total assets

Piutang dari pihak berelasi merupakan transaksi rekening koran antara Grup dan REM. Piutang ini tidak mempunyai jaminan, tidak dikenakan bunga dan tidak mempunyai tanggal jatuh tempo.

b. Pinjaman kepada pihak berelasi

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
PT Mahakam Pertambangan ("PTMP")	1,276,891	1,276,891	PT Mahakam Pertambangan ("PTMP")
REM	11,368,457	8,833,103	REM
PT Muara Kencana Abadi	<u>416</u>	<u>416</u>	PT Muara Kencana Abadi
	<u>12,645,764</u>	<u>10,110,410</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	1.2%	0.76%	As a percentage of total assets

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of rental of heavy equipment and other financial transactions. Refer to Note 1 for detail of the Group's structure.

a. Amounts due from related party

Amount due from related parties represents current account transactions between the Group and REM. This receivable was unsecured, interest free and does not have any repayment period.

b. Loans to related parties

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY
(continued)

b. Pinjaman kepada pihak berelasi (lanjutan)

b. Loans to related parties (continued)

Pinjaman kepada PTMP didasarkan pada perjanjian pinjaman tertanggal 2 Januari 2006 antara PTMP dan AKT. Berdasarkan perjanjian tersebut AKT memberikan fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$5.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Tanggal jatuh tempo pinjaman ditetapkan pada 2 Januari 2012. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 2 Januari 2012, kedua belah pihak telah sepakat bahwa tanggal jatuh tempo pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 2 Januari 2014.

The loan to PTMP was made under a loan agreement dated 2 January 2006 between PTMP and AKT. Based on this loan agreement, AKT provided an unsecured loan facility of US\$5,000,000. These borrowings are non-interest bearing. The maturity date was agreed to be 2 January 2012. Under a loan agreement addendum dated 2 January 2012, both parties agreed to extend the maturity date of the loan up to 2 January 2014.

Pinjaman kepada REM merupakan pendanaan modal kerja yang tidak dijamin, bebas bunga dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2015.

Loan to REM represents working capital funding which was unsecured, interest free and has a maturity date on 3 January 2015.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian perpanjangan pinjaman kepada pihak berelasi masih berlangsung.

As at the date of these consolidated financial statements, the extension agreement for loan to related parties is still in progress.

Manajemen berkeyakinan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan.

Management believes that the loans are fully recoverable, and therefore an allowance is not considered necessary.

c. Pinjaman dari pihak berelasi

c. Loans from related party

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
REM	-	-	REM
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	-	As a percentage of total liabilities

Pinjaman dari REM merupakan pinjaman tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu berdasarkan permintaan REM. Pinjaman ini terutang bunga 10% per tahun. Pada 29 Juni 2010, Perusahaan dan REM menandatangani perjanjian dimana REM setuju untuk menghapus beban keuangan yang timbul untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan 30 September 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

The loan from REM represents an unsecured loan that is repayable on demand. This loan bears interest at a rate of 10% per annum. On 29 June 2010, the Company and REM entered into an agreement where REM agreed to waive the outstanding accrued interest for the interest period from 1 January 2010 to 30 September 2014. This loan was fully settled in 2013.

d. Uang muka kepada pemasok

d. Advances to supplier

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
PT Graha Lintas Properti ("GLP")	-	-	PT Graha Lintas Properti ("GLP")
Persentase terhadap jumlah aset	-	-	As a percentage of total assets

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 31. **TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY**
(lanjutan) (continued)

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada Dewan Komisaris dan Direksi Grup atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

e. Key management compensations

The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel. The compensation paid or payable to the Group's Board of Commissioners and Directors for employee services is as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Gaji dan imbalan jangka pendek	<u>1,125,900</u>	<u>1,151,973</u>	<i>Salary and other short-term employee benefits</i>

f. Pihak berelasi

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- uang muka operasi diberikan pada harga perolehan, tanpa bunga dan dalam jangka pendek;
- pinjaman kepada PTMP dan REM tidak dikenakan bunga; dan

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

f. Related parties

The Group's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- operational advances are provided at cost, non-interest bearing and short-term;
- loans to PTMP and REM were non-interest bearing; and

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

<u>Entitas/Entities</u>	<u>Hubungan/Relationships</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
PT Renaissance Capital Asia	Entitas dibawah pengendalian pemegang saham utama yang sama/Entity under control by the same ultimate shareholder	Corporate guarantee
REM	Entitas induk/Parent company	Transaksi rekening koran, pinjaman dan corporate guarantee/Current account transaction, loan and corporate guarantee
PTMP	Entitas dibawah pengendalian yang sama/Entity under common control	Pinjaman/Loan
PT Muara Kencana Abadi	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman/Loan
GLP	Entitas dibawah pengendalian yang sama/Entity under common control	Uang muka untuk sewa gedung/Advance for building rent

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi atau laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang telah dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan.

32. BASIC LOSS PER SHARE

Loss per share is calculated by dividing net profit or loss attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the relevant year.

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Rugi bersih yang diatribusikan bagi pemegang saham	(233,936,369)	(605,176,235)	Net loss attributable to the shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>17,554,765,714</u>	<u>17,554,765,714</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Rugi bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>(0.012)</u>	<u>(0.034)</u>	Basic loss per share (full amount)

Grup tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif selama periode yang berakhir 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

The Group did not have any dilutive ordinary shares during the periods ended 30 September 2014 and 31 December 2013.

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara dan lainnya

AKT, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian terkait dengan proses penambangan. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AKT diharuskan membayar biaya sewa atas peralatan, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk proses penambangan.

AKT juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari area pertambangan AKT ke pelabuhan tujuan ataupun lokasi penumpukan batubara yang telah ditentukan. AKT diharuskan membayar biaya sewa kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu formula sesuai dengan jumlah batubara yang diangkut.

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements

AKT, as a coal producer, has entered into a number of mining services agreements to support its own mining activities. Under the agreements, AKT is required to pay a rental fee relating to rental of equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing the mining process.

AKT has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AKT's mining area to certain port destinations or stockpile areas. AKT is required to pay contractors a rental fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

<u>Kontraktor/ Contractor</u>	<u>Tipe perjanjian/ Agreement type</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Agreement date</u>	<u>Akhir periode perjanjian/ Contract period end</u>
PT Multi Nitrotama Kimia	Jasa pengadaan bahan peledak/ <i>Procurement of explosive services</i>	7 Oktober/October 2011	6 Oktober/October 2014 (extension under discussion)
PT Nariki Minex Sejati	Jasa pengeboran/ <i>Drilling services</i>	12 September/September 2012	30 September/September 2014 (contract completed)
PT Kharisma Rekayasa Global	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>	21 Maret/March 2011	Konstruksi selesai/ <i>Construction completed</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan) 33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara dan lainnya (lanjutan) a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Capitol Nusantara Indonesia, PT Trimanunggal Nugraha, PT Habco Primatama, PT Pelangi Sindu Mulia, PT Manna Line International	Pengangkutan batubara/Coal barging	2009	Dapat diperpanjang untuk jangka waktu dari satu bulan – satu tahun/Various renewable terms from one month – one year
PT Pelayaran Nasional Tanjungriau Servis	Pengangkutan batubara/Coal barging	16 Desember /December 2013	31 Desember/ December 2014
PT Samudera Pacific Marine	Pengangkutan batubara/Coal barging	2012	30 Juni/ June 2016
PT AKR Corporindo Tbk.	Jual beli bahan bakar/Fuel supply and delivery	21 Desember/ December 2012	11 Mei/ May 2019
PT Prima Sarana Gemilang	Transportasi batubara/Coal trucking	30 November/ November 2012	30 Juni/ June 2016
PT Sinar Intijaya Putra Perkasa	Jasa pengupasan tanah dan penambangan batubara/Overburden removal and coal extraction services	27 Juli/ July 2012	27 Juli/ July 2015

b. Perjanjian penggunaan alur pelayaran

Pada tanggal 28 Juli 2011, AKT mengadakan perjanjian penggunaan alur pelayaran pada muara selatan sungai Barito dengan PT Ambang Barito Nusapersada ("ABN"). Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Agustus 2013 dengan perjanjian No. 10/ABNP-KONTRAK/VII/2013 yang berlaku 12 bulan sejak tanggal 1 Agustus 2013 sampai dengan 31 Juli 2014. AKT masih dalam proses negoisasi perpanjangan perjanjian ini dan melanjutkan untuk membayar biaya yang diminta.

Berdasarkan perjanjian ini, AKT membayarkan imbalan tertentu untuk setiap metrik ton batubara yang dikapalkan melalui muara selatan sungai Barito atas jasa pemeliharaan alur pelayaran tersebut oleh ABN.

b. Channel fee service agreement

On 28 July 2011, AKT entered into a service agreement for the use of shipping lanes southern end of the Barito river with PT Ambang Barito Nusapersada ("ABN"). This agreement has been amended on 1 August 2013 with agreement No. 10/ABNP-KONTRAK/VIII/2013 which is valid for 12 months from 1 August 2013 until 31 July 2014. AKT is still in the process of negotiation on the extension of this agreement and continues to pay fees as required.

Under this agreement, AKT is required to pay a fee per metric tonne of coal barged via the river area at the southern end of the Barito river for the services of ABN to maintain the shipping channel.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)	33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)
<p>c. Perjanjian Penggunaan Sarana Penumpukan Batubara dengan PT Artha Contractors</p> <p>Menindaklanjuti Nota Kesepahaman dengan PT Artha Contractors, yang dibuat pada tanggal 5 Juli 2010, pada tanggal 5 Januari 2011, AKT menandatangani Perjanjian dengan PT Artha Contractors untuk hak eksklusif penggunaan intermediasi <i>stockpile</i> batubara yang dibangun oleh PT Artha Contractors di desa Damparan, Kalimantan Tengah. Perjanjian tersebut berlaku selama empat tahun. Komitmen belanja modal pada tanggal 30 September 2014 adalah sebesar AS\$28.116.675 (31 Desember 2013: AS\$28.116.675).</p>	<p>c. Intermediate Stockpile Agreement with PT Artha Contractors</p> <p><i>Following the Memorandum of Understanding ("MoU") with PT Artha Contractors on 5 July 2010, AKT entered into an Agreement with PT Artha Contractors on 5 January 2011 for exclusive use of an intermediate coal stockpile built by the latter located at Damparan village, Central Kalimantan. This agreement has a tenor of four years. Capital expenditures commitment outstanding as at 30 September 2014 amounted to US\$28,116,675 (31 December 2013: US\$28,116,675).</i></p>
<p>d. Perjanjian Penjualan dan Jasa Perbaikan Suku Cadang dengan PT United Tractors Tbk.</p> <p>Pada tanggal 30 Agustus 2013, AKT menandatangani perjanjian dengan PT United Tractors Tbk. untuk penyediaan suku cadang dan jasa perbaikan secara kredit yang dapat dilakukan secara berulang dengan batas maksimum sebesar AS\$12.000.000. Perjanjian ini bertenor satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama.</p>	<p>d. Spare Parts Sales and Services with PT United Tractors Tbk.</p> <p><i>On 30 August 2013, AKT signed an agreement with PT United Tractors Tbk. for providing spare parts and services on revolving credit terms with a maximum amount of US\$12,000,000. This agreement has a tenor of one year and can be renewed as agreed by both parties.</i></p>
<p>e. Perjanjian dengan Noble Resources Pte. Ltd.</p> <p>Pada tanggal 16 Agustus 2012, AKT dan Noble melakukan perubahan terhadap perjanjian jual beli <i>coking coal</i>. AKT berkewajiban untuk menjual 100 persen hasil produksi batubara mereka kepada Noble, termasuk batubara yang terdapat pada <i>stockpile</i> dan <i>barge</i>, kecuali penjualan batubara domestik dan kewajiban AKT atas penjualan batubara ke beberapa konsumen luar negeri yang telah disepakati sebelum tanggal perjanjian ini. Harga jual berdasarkan mekanisme yang mengacu pada harga pasar, indeks dan dirata-ratakan dengan harga sementara dan akhir. Perjanjian ini berlaku selama tujuh tahun, mulai dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2018.</p> <p>Berdasarkan perjanjian ini, AKT diharuskan membayar biaya penjualan dengan tarif tertentu.</p>	<p>e. Agreements with Noble Resources Pte. Ltd.</p> <p><i>On 16 August 2012, AKT and Noble entered into a coking coal sale and purchase agreement. AKT is obliged to sell 100 percent of its coal production to Noble, including coal on stockpile and in barges, but excluding coal sales to domestic users and AKT's obligation for coal sales to foreign customers agreed prior to this agreement. Sales prices are based on a mechanism referenced to market prices, indices and averages with provisional and final pricing. This agreement is valid for seven years from 1 January 2012 until 31 December 2018.</i></p> <p><i>Under the agreement, AKT is required to pay a selling cost at a certain rate.</i></p>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

e. Perjanjian dengan Noble Resources Pte. Ltd. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan juga memiliki komitmen atas pengiriman 120.000 metrik ton *coking coal* kepada Noble berdasarkan perjanjian jual beli yang berlaku dari 18 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

f. Iuran kehutanan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan tahunan dengan basis per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mencatat iuran tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

g. Pengeluaran modal

Pada tanggal 30 September 2014, Grup memiliki pesanan pembelian untuk peralatan tambang kepada PT Liebherr Indonesia Perkasa dengan nilai pesanan sekitar AS\$15 juta.

h. Perjanjian fasilitas *letter of credit* ("LC") dan *trust receipt* ("TR")

Pada tanggal 23 April 2013, AKT mengadakan perjanjian fasilitas *letter of credit* (LC) dan *trust receipt* (TR) dengan FGB. Jumlah maksimum keseluruhan pokok untuk masing-masing fasilitas tersebut adalah AS\$15 juta dan untuk setiap waktunya jumlah ini tidak boleh melebihi AS\$15 juta. Perjanjian ini akan berakhir pada saat penutupan bisnis FGB di Singapura dan FGB akan memberitahukan sebelumnya kepada AKT mengenai pengakhiran perjanjian fasilitas ini. Sampai tanggal 30 September 2014, sisa fasilitas LC dan TR yang belum digunakan adalah masing – masing sebesar AS\$10.414.620 dan AS\$8.442.412.

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. Agreements with Noble Resources Pte. Ltd. (continued)

As at 31 December 2013, the Company also commitment to deliver 120,000 metric tonnes of *coking coal* to Noble based on a sales and purchase agreement which is valid from 18 December 2013 until 31 December 2014.

f. Forestry fee

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies that have activities within protected and productive forest areas that are not related to forestry will have an obligation to pay a forestry fee annually on a per hectare basis. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee in these consolidated financial statements.

g. Capital expenditures

As at 30 September 2014, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment to PT Liebherr Indonesia Perkasa amounting to approximately US\$15 million.

h. Facility agreement *letter of credit* ("LC") and *trust receipt* ("TR")

On 23 April 2013, AKT entered into *letter of credit* (LC) and *trust receipt* (TR) facility agreement with FGB. The maximum aggregate principal amount of LC facility and TR facility were each US\$15 million and at any given time the aggregate of the loan and the amount under all outstanding LCs shall not exceed US\$15 million. This agreement will be ended on the close of FGB's business in Singapore on such date as FGB may at its sole and absolute discretion notify the Company. As at 30 September 2014, the remaining unused LC facility and TR facility is amounted to US\$10,414,620 and US\$8,442,412, respectively.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

**i. Perjanjian jasa pertambangan dengan PT
Leighton Contractors Indonesia**

Pada tanggal 13 Desember 2013, AKT mengadakan perjanjian jasa pertambangan dengan PT Leighton Contractors Indonesia untuk mengatur proses produksi batubara Perusahaan yang berlokasi di Tuhup, Kalimantan Tengah, termasuk jasa teknik, operasi pertambangan dan pemeliharaan peralatan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 3 tahun sampai 2016.

34. KONTIJENSI

a. Tuntutan Hukum

Arbitrase

Perusahaan, bersama dengan PT Renaissance Capital Asia dan PT Muara Kencana Abadi adalah Tergugat berkaitan dengan klaim/gugatan yang diajukan oleh Transasia Minerals Limited dan Bondline Limited sebagai Penggugat di Majelis Arbitrase dalam hal SIAC arbitrase No. 001 OF 2012 (ARB001/12/FL) dan dalam hal suatu arbitrase di bawah *the UNCITRAL Rules* 1976 di Singapura.

Gugatan terhadap Tergugat, sebagaimana diatur dalam permohonan tanggal 22 Desember 2012 sebagaimana diubah dengan Penambahan Permohonan Penggugat tanggal 29 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

1. menyatakan Tergugat gagal memenuhi kewajiban mereka untuk membayar jumlah penuh dari harga pembelian atas akuisisi saham AKT, PT Mahakam Pertambangan dan PT Indofront Abadi;
2. membatalkan Perjanjian Jual dan Beli Saham, Surat Penyelesaian Perjanjian Jual Beli Saham Tuhup dan Jaminan Perusahaan berdasarkan Pasal 1267 dan Pasal 1517 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dengan segala konsekuensinya;

**33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

**i. Mining services agreements with PT Leighton
Contractors Indonesia**

On 13 December 2013, AKT has entered into a mining services agreement with PT Leighton Contractors Indonesia to manage the Company's coal production process located at Tuhup, Central Kalimantan, comprising technical services, mining operation and maintenance of equipment. This agreement has a tenor of three years up to 2016.

34. CONTINGENCIES

a. Legal Claims

Arbitration

The Company, together with PT Renaissance Capital Asia and PT Muara Kencana Abadi are named as the Respondents with regard to certain Claims filed by Transasia Minerals Limited and Bondline Limited as the Claimants in before an ad hoc Arbitration Tribunal in the matter of SIAC arbitration No. 001 OF 2012 (ARB001/12/FL) and in the matter of an Arbitration under the *UNCITRAL Rules* 1976 in Singapore.

The claims against the Respondents, as stipulated in the Claimants petition dated 22 December 2012, as amended by the Claimants' Additional Submission dated 29 January 2013 are as follows:

1. to declare the Defendants in default of their obligations to pay the full amount of the purchase price for the acquisition of the shares of AKT, PT Mahakam Pertambangan and PT Indofront Abadi;
2. to annul the Sales and Purchase of Shares Agreement, the Letters of Tuhup Shares Purchase Agreement Completion and the Corporate Guarantee pursuant to Article 1267 and Article 1517 of the Indonesian Civil Code, with all of its consequences;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

a. Tuntutan Hukum (lanjutan)

3. memerintahkan Tergugat untuk menyerahkan kembali seluruh kepemilikan saham dalam AKT, PT Mahakam Pertambangan dan PT Indofront Abadi yang telah dialihkan selambat-lambatnya tiga hari kerja sejak tanggal pelaksanaan perintah ini, yang diberikan di bawah perintah *exequatur* dari Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat;
4. memberikan Penggugat kompensasi biaya, kerusakan dan bunga yang timbul akibat kegagalan Tergugat, yang diperkirakan akan sebesar AS\$20 juta; dan
5. memerintahkan Tergugat untuk membayar semua biaya dalam proses arbitrase ini.

Perusahaan menolak klaim ini dan berkeras mempertahankan posisinya. Sebagai tindak lanjut terhadap gugatan ini, PT Renaissance Capital Asia, perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham utama Perusahaan, telah mengeluarkan surat pembebasan ganti rugi tertanggal 31 Desember 2013 dan berlaku sampai dengan 1 Januari 2015, yang menyatakan bahwa PT Renaissance Capital Asia akan mengganti kerugian Perusahaan berkaitan dengan klaim ini dengan jumlah maksimum AS\$20 juta.

Gugatan/Perlawanan

AKT dan PT Fortuna Cipta Sejahtera telah secara resmi terdaftar atas gugatan dan gugatan balik sehubungan dengan penggunaan jalan umum di Kalimantan Tengah. AKT berusaha keras membela posisinya dan melaksanakan beberapa keputusan-keputusan untuk kepentingannya yang tidak berharap adanya biaya materil yang mengalir dari tindakan penggunaan tersebut.

Grup juga terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang normal dalam kegiatan bisnis Grup. Tidak ada klaim yang signifikan dan manajemen bekerja sama dengan pemasok untuk mencapai penyelesaian.

34. CONTINGENCIES (continued)

a. Legal Claims (continued)

3. *to order the Respondents to transfer back the ownership of all transferred shares in AKT, PT Mahakam Pertambangan and PT Indofront Abadi no later than three working days from the date of the execution of an award, given under the order of exequatur from the Chairman of the District Court of Central Jakarta;*
4. *to award the Claimants compensation of costs, damages and interest arising from the Respondents' default, which was estimated shall be in the amount of US\$20 million; and*
5. *to order the Respondents to pay all the expenses of the Arbitration proceedings.*

The Company has rejected the claims and is vigorously defending its position. As a response to the claims, PT Renaissance Capital Asia, a company owned by the ultimate major shareholder of the Company, has issued an indemnification letter dated 31 December 2013 which will expire on 1 January 2015, stating that PT Renaissance Capital Asia will indemnify the Company as regards these Claims to a maximum amount of US\$20 million.

Claim/Counter

AKT and PT Fortuna Cipta Sejahtera ("FCS") have formally registered claims and counterclaims over the use of a public road in Central Kalimantan. AKT is vigorously pursuing its position and following several decision in its favour does not expect there to be any material costs flowing from such action.

The Group is also involved in various legal proceedings as a normal consequence of its business. None of the claims are significant and management is working with the suppliers to achieve resolutions.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

34. CONTINGENCIES (continued)

b. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

b. Mining Law No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi AKT, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor.

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system under which AKT, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors.

Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki AKT, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk AKT. Beberapa diantaranya termasuk:

However, the Law indicates that existing CCoWs, such as that held by AKT, will be honoured. There are a number of issues which existing CCoW holders, including AKT, are currently analysing. Among others these include:

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara – yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan ("IUP") berdasarkan Undang-Undang yang baru. AKT telah mengajukan rencana kegiatan dalam jangka waktu yang ditetapkan, namun belum ada tanggapan dari pihak yang relevan.

- the Law notes that existing CCoW will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCoWs must be amended within one year to conform to the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP") under the Law. AKT has submitted its plan within the required time frame, however there has been no response from the relevant authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

**b. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP yang baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 ("PP No. 24"), yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

Pada tanggal 13 September 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penetapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha. Peraturan ini mengatur mengenai kewajiban divestasi saham asing secara bertahap sehingga pada tahun kesepuluh paling sedikit 51% kepemilikan saham dimiliki oleh Peserta Indonesia. Peraturan ini juga mengatur mengenai perubahan penanaman modal yang terdiri atas (a) perubahan investasi dan sumber pembiayaan, (b) perubahan status perusahaan PMA menjadi PMDN atau PMDN menjadi PMA, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Direksi dan Dewan Komisaris.

Manajemen berpendapat bahwa ketentuan dalam peraturan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap Grup.

d. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008. Meskipun diatur oleh kerangka PKP2B, AKT mungkin diwajibkan mematuhi peraturan ini.

34. CONTINGENCIES (continued)

b. Mining Law No. 4/2009 (continued)

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under IUP. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CCoWs will be through the issue of an IUP.

On 21 February 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23 by issuing Government Regulation No. 24/2012 ("GR No. 24"), which regulates the transfer of IUPs, divestment and mining areas.

On 13 September 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Determination of Divestment Price as well as Changes in Capital Investment in Mineral and Coal Mining Businesses. This regulation governs foreign shares divestment partially whereby on the tenth year, 51% of shares at the minimum, will be owned by Indonesian Participant. This regulation also govern the changes in capital investment which consists of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in company status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Articles of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders composition.

Management believes that the regulation has no significant impact to the Group.

d. Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on 29 May 2008. Although AKT is governed by the CCoW framework, it may be obliged to comply with this regulation.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (lanjutan)

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

34. CONTINGENCIES (continued)

**d. Government Regulation No. 78/2010
(continued)**

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 6 Maret 2013, Kementerian ESDM telah menetapkan jaminan reklamasi dari AKT dalam bentuk "Cadangan Akuntansi" sebesar Rp50,3 miliar untuk jangka waktu lima tahun. Sedangkan untuk jaminan penutupan tambang, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Menteri ESDM belum menetapkan panduan mengenai jaminan penutupan tambang. Oleh sebab itu, Grup belum menyediakan jaminan penutupan tambang. Namun, Grup telah membentuk cadangan akuntansi sebesar AS\$1,7 juta pada 30 September 2014 dicatat sebagai bagian dari Penyisihan Reklamasi dan Penutupan Tambang.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No.7/2014 pemegang IUP Operasi – Produksi diharuskan untuk menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk akun bersama, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi). Perusahaan pertambangan dapat menyediakan jaminan reklamasi dalam belum cadangan akuntansi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan sudah melepas lebih dari 40% saham yang dimiliki; dan
- b. Total saham yang diterbitkan tidak kurang dari AS\$50,000,000 seperti tercantum dalam akta notaris yang telah disahkan oleh notaris.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih menunggu petunjuk pelaksanaan untuk penempatan dan pengembalian jaminan sebagaimana diatur dalam PP No. 78.

34. CONTINGENCIES (continued)

d. Government Regulation No. 78/2010 (continued)

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

On 6 March 2013, the MoEMR approved a five years reclamation guarantee from AKT in the form of an "Accounting Reserve" amounting to Rp50.3 billion. Meanwhile, as at the date of these consolidated financial statements, the MoEMR has not provided guidance with regard to any mine closure guarantee. Hence, the Group has not provided any mine closure guarantee. However, the Group has provided an accounting provision amounting to US\$1.7 million as at 30 September 2014 recorded as part of Provision for Reclamation and Mine Closure.

MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2014 stipulates that an IUP-Production Operation holder is required to provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible). Reclamation guarantee in the form of an accounting reserve can be provided by a mining company if the following criteria are met:

- a. Registered on Indonesian Stock Exchange and has placed more than 40% from total owned stock; and*
- b. Has an issued share capital of not less than US\$50,000,000 as stated in the notarial deed and/or authorised by the notary.*

As at the date of the consolidated financial statements, the Group is still seeking further guidance for placement and refund of the deposit as required in GR No. 78.

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)**e. Peraturan Menteri No. 28/2009**

Pada bulan September 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan.

Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya bila tidak ada perusahaan jasa pertambangan yang mampu beroperasi di daerah tersebut. Peraturan tersebut memberikan waktu masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi peraturan ini karena Grup tidak menggunakan afiliasi atau entitas anak sebagai kontraktor pertambangan.

f. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang diantaranya menjelaskan mekanisme untuk menentukan *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No.4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

Royalti kepada Pemerintah akan dihitung berdasarkan mana yang lebih tinggi antara harga jual aktualnya dan IMCBP, seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri No. 17/2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk mengubah kontrak *spot* penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011 jika diperlukan.

Menyusul diterbitkannya peraturan tersebut, pada tanggal 24 Maret 2011, DJMBP menerbitkan peraturan No. 515.K/32/DJB/2011 yang berisi tentang mekanisme perhitungan *Coal Benchmark Price* untuk kontrak *spot* dan penjualan berjangka.

DJMBP akan menentukan dan memperbarui *Coal Benchmark Price* bulanan untuk kontrak *spot* penjualan sesuai dengan harga pasar (berdasarkan pengakuan global dan indeks batubara Indonesia dalam kasus batubara).

34. CONTINGENCIES (continued)**e. Ministerial Regulation No. 28/2009**

In September 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor.

The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. Management believes that the Group has complied with this regulation as the Group does not use affiliates or subsidiaries as mining contractors.

f. Ministerial Regulation No. 17/2010

On 23 September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 which amongst other matters outlines the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No.4/2009. It was effective on 23 September 2010.

Royalties to the Government will be calculated based on the higher of the actual sales price and the IMCBP as further explained in Ministerial Regulation No. 17/2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transition period until 22 March 2011 for spot sales contracts and 22 September 2011 for term sales contracts to be amended where necessary.

Following the issuance of the regulation, on 24 March 2011, the DGMCG issued regulation No. 515.K/32/DJB/2011 outlining the formula mechanism of Coal Benchmark Price for spot and term sales contracts.

The DGMCG will determine and update the monthly Coal Benchmark Price for spot sales contracts in accordance with market prices (based on a basket of recognised global and Indonesian coal indices in the case of coal).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

f. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Untuk kontrak jangka panjang, harga penjualan batubara ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari *Coal Benchmark Price* untuk tiga bulan sebelumnya.

Perusahaan pertambangan batubara diminta untuk memberitahu DJMBP tentang usulan harga jual sebelum penandatanganan perjanjian penjualan jangka panjang. Harga Batubara Acuan berlaku untuk IUP-Operasi Produksi, IUP-Khusus Operasi Produksi dan pemegang PKP2B.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Harga Batubara Acuan hanya memberikan panduan untuk berbagai kelas batubara termal. Belum ada konfirmasi mekanisme untuk penetapan harga patokan untuk *coking coal* (satu-satunya lini produk Grup).

Pada tanggal 26 Agustus 2011, DJMBP menerbitkan peraturan No. 999.K/30/DJB/2011, diubah dengan peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tertanggal 21 Maret 2013, terkait tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian *Coal Benchmark Price* terkait royalti.

Grup berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

g. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO").

Peraturan Menteri ini menyediakan sistem "*cap and trade*" dimana perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO dapat menjual/mentransfer kredit DMO untuk perusahaan pertambangan lain yang tidak dapat memenuhi komitmen DMO. Mekanisme penetapan harga untuk kredit DMO akan ditentukan berdasarkan ketentuan komersial.

34. CONTINGENCIES (continued)

f. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

For long-term contracts, the coal sales price is determined based on the weighted average of the Coal Benchmark Price for the preceding three months.

A coal mining company is required to notify the DGMCG of the proposed sales price before signing long-term sales agreements. The Coal Benchmark Price is valid for IUP-Production Operation, IUP Special Mining Business Licence Production Operation and CCoW holders.

Up to the date of these consolidated financial statements, the Coal Benchmark Price only provides guidance for various grades of thermal coal. There has been no confirmation of the mechanism for setting a benchmark price for *coking coal* (the Group's sole product line).

On 26 August 2011, the DGMCG issued regulation No. 999.K/30/DJB/2011, amended by regulation No. 644.K/30/DJB/2013 dated 21 March 2013, outlining the mechanism of Coal Benchmark Price cost adjustments related to royalty calculations.

The Group believes that this regulation does not have significant impact to the Group's consolidated financial statements.

g. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO").

This regulation provides for a "*cap and trade*" system whereby mining companies that exceed their DMO obligations may sell/transfer DMO credits to a mining company that is unlikely to meet its DMO commitment. The pricing mechanism for DMO credits is to be determined on commercial terms.

Lampiran 5/92 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

g. Peraturan Menteri No. 34/2009 (lanjutan)

Mekanisme perdagangan kredit DMO telah diklarifikasi melalui Surat Edaran No. DJMBP 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010, yang mengatur bahwa kredit DMO dapat ditransfer antar perusahaan pertambangan dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, termasuk kredit yang dimiliki oleh pedagang atas nama perusahaan pertambangan.

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 2934 K/30/MEM/2012, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2013 adalah 20,30% atau setara dengan 860.065 metrik ton. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang bernegosiasi untuk mendapatkan kelebihan kuota dari pemasok lain untuk memenuhi ketentuan DMO tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 2901 K/30/MEM/2013 tertanggal 30 Juli 2013, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2014 adalah 25,90%. Selanjutnya keputusan Menteri ESDM No. 1118/36/DJB/2014 tertanggal 23 Juni 2014 membatalkan kewajiban DMO tahun 2014 dikarenakan kebutuhan PLN telah terpenuhi berdasarkan perjanjian kontraktual.

h. Peraturan Pemerintah No. 9/2012

Pada tanggal 6 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai penerimaan negara bukan pajak No. 9/2012 yang menggantikan peraturan No. 45/2003. Peraturan ini memberikan penjelasan mengenai iuran eksploitasi dari bisnis logam mineral dan komoditas batubara yang sebelumnya tidak diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 45/2003. Sebagai tambahan, peraturan ini juga memberikan arahan untuk imbalan tetap lainnya terkait dengan aktivitas logam mineral dan komoditas batubara dan imbalan lainnya yang tidak terkait dengan komoditas seperti kompensasi untuk informasi terkait dengan IUP dan IUPK area eksplorasi, biaya penggantian untuk penambangan batubara tertutup dan porsi bagian Pemerintah (4%) dari pemegang IUPK-Operasi Produksi berdasarkan pendapatan bersihnya.

Pemegang PKP2B diperkirakan akan melanjutkan penggunaan tarif sesuai kontrak karya.

34. CONTINGENCIES (continued)

g. Ministerial Regulation No. 34/2009 (continued)

The mechanism for trading DMO credits has been clarified in Circular Letter of DGMCG No. 5055/30/DJB/2010 dated 29 November 2010, which provides that DMO credits can be transferred between mining companies with the approval of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal, including credits held by traders on behalf of a mining company.

Based on MoEMR Decree No. 2934 K/30/MEM/2012, the minimum DMO percentage for 2013 was 20.30% or equivalent to 860,065 metric tonnes. As at the date of these consolidated financial statements, the Group is negotiating to acquire excess quota from other suppliers to fulfill the DMO requirement.

Based on MoEMR Decree No. 2901 K/30/MEM/2013 dated 30 July 2013, the minimum DMO percentage for year 2014 is 25.90%. Subsequently MoEMR Decree No. 1118/36/DJB/2014 dated 23 June 2014 cancelled the 2014 DMO requirement as PLN has adequate supply for 2014, pursuant to contractual agreements.

h. Government Regulation No. 9/2012

On 6 January 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue No. 9/2012 which replaced the previous regulation No. 45/2003. This regulation provides clarification for obligation fees on metal mineral and coal commodities business which previously had not been set in GR No.45/2003. In addition, it also provides guidelines on other fixed fees related to metal mineral and coal mines activities and other fees which are not related to commodities such as compensation for information related to IUP and IUPK exploration areas, replacement costs for closed coal mines and a portion of the Government's share (4%) from IUPK-Production Operation holders based on their net income.

The CCoW holder is expected to continue using the rate specified in the CCoW.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

i. Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No.714.K/30/DJB/2014

Berdasarkan PKP2B, AKT diperbolehkan untuk mengekspor hasil produksi batubaranya. Pada tanggal 12 Agustus 2014, DJMB menerbitkan peraturan No. 714.K/30/DJB/2014, yang mengatur mengenai kewajiban pemegang kontrak karya harus terdaftar sebagai eksportir terdaftar sebelum Perusahaan mengekspor batubara ke luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Grup telah menyelesaikan hutang Royalti, dan memenuhi semua hal dalam peraturan ini, sedang dalam proses pengajuan untuk mendapatkan ijin eksportir terdaftar untuk waktu dekat.

34. CONTINGENCIES (continued)

i. Directorate General of Minerals and Coals Regulation No.714.K/30/DJB/2014

Pursuant to its CCoW, AKT is permitted to export its coal production. On 12 August 2014, the DGMCG released regulation No. 714.K/30/DJB/2014, which deals with the requirement of CCoW holders to be registered as an registered exporter before the Company can export its coals to foreign customers. As of the date of this consolidated financial statement, the Group has settled all outstanding Royalties, and met all requirements under this law, and expects to obtain registered exporter status in the near future.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

		<u>30 September/September 2014</u>			
		<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Setara AS\$/ US\$ equivalent</u>		
Aset moneter dalam mata uang asing				Monetary assets in foreign currencies	
Kas dan setara kas	Rupiah	629,443,116	51,543	Rupiah	Cash and cash equivalents
	Euro	8,387	10,642	Euro	
	Dolar Australia	11,538	10,068	Australian Dollar	
	Dolar Singapura	50,880	39,937	Singapore Dollar	
Piutang dari pihak berelasi	Rupiah	13,155,038,391	1,077,222	Rupiah	Amount due from related parties
	Euro	7,416,822	9,410,466	Euro	
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			10,599,878		Total monetary assets in foreign currencies
Liabilitas moneter dalam mata uang asing				Monetary liabilities in foreign currencies	
Utang usaha	Rupiah	271,538,125,785	22,235,352	Rupiah	Trade payables
	Euro	7,867,143	9,983,684	Euro	
	Dolar Australia	114,918	100,277	Australian Dollar	
	Pound Sterling				
	Inggris	2,300	3,739	Great Britain Pound	
	Dolar Singapura	746	585	Singapore Dollar	
Beban yang masih harus dibayar	Rupiah	131,867,127,231	10,798,160	Rupiah	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing			43,121,797		Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset/(liabilitas) moneter dalam mata uang asing, bersih				Net monetary assets/(liabilities) in foreign currencies, net	
	Rupiah	(389,620,771,509)	(31,904,747)	Rupiah	
	Euro	(441,934)	(560,830)	Euro	
	Dolar Australia	(103,380)	(90,209)	Australian Dollar	
	Pound Sterling				
	Inggris	(2,300)	(3,739)	Great Britain Pound	
	Dolar Singapura	50,134	39,352	Singapore Dollar	
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing, bersih			(32,521,919)		Total net monetary liabilities in foreign currencies, net

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) **35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

		<u>31 Desember/December 2013</u>			
		<u>Mata uang asing/ Foreign currencies</u>	<u>Setara AS\$/ US\$ equivalent</u>		
Aset moneter dalam mata uang asing				Monetary assets in foreign currencies	
Kas dan setara kas	Rupiah	4,559,648,931	374,079	Rupiah	Cash and cash equivalents
	Euro	8,665	11,950	Euro	
	Dolar Australia	11,593	10,344	Australian Dollar	
	Dolar Singapura	5,117	4,042	Singapore Dollar	
Piutang dari pihak berelasi	Rupiah	13,155,038,391	1,383,261	Rupiah	Amount due from related parties
	Euro	7,416,822	8,639,766	Euro	
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			10,423,442		Total monetary assets in foreign currencies
Liabilitas moneter dalam mata uang asing				Monetary liabilities in foreign currencies	
Utang usaha	Rupiah	242,025,618,185	19,856,069	Rupiah	Trade payables
	Euro	7,957,456	10,981,694	Euro	
	Dolar Australia	158,818	141,706	Australian Dollar	
	Pound Sterling Inggris	2,300	3,792	Great Britain Pound	
	Dolar Singapura	746	589	Singapore Dollar	
Beban yang masih harus dibayar	Rupiah	123,524,971,515	10,134,135	Rupiah	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing			41,117,985		Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset/(liabilitas) moneter dalam mata uang asing, bersih				Net monetary assets/(liabilities) in foreign currencies, net	
	Rupiah	(347,835,902,378)	(28,232,864)	Rupiah	
	Euro	(531,969)	(2,329,978)	Euro	
	Dolar Australia	(147,225)	(131,362)	Australian Dollar	
	Pound Sterling Inggris	(2,300)	(3,792)	Great Britain Pound	
	Dolar Singapura	4371	3,453	Singapore Dollar	
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing, bersih			(30,694,543)		Total net monetary liabilities in foreign currencies, net

Pada tanggal 30 September 2014, jika mata uang asing melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk periode berjalan akan lebih tinggi atau rendah sebesar A\$1.751.876 atau AS\$3.730.431 (31 Desember 2013: A\$1.976.292 atau AS\$3.965.740) terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran kas dan setara kas, utang usaha, dan beban yang masih harus dibayar dalam mata uang Rupiah.

Grup tidak menyelenggarakan program lindung nilai secara formal karena seluruh penjualan dan sebagian besar pengeluaran Grup adalah dalam mata uang Dolar AS.

As at 30 September 2014, if the foreign currency had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, pre-tax loss for the period would have been US\$1,751,876 or US\$3,730,431 higher or lower (31 December 2013: US\$1,976,292 or US\$3,965,740), mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on translation of cash and cash equivalents, trade payables and accrued expenses denominated in Rupiah.

The Group does not enter into any formal hedging arrangements to protect the risk of Rupiah fluctuation since all sales and a large portion of the Group's expenditures are in US Dollars.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

36. PELAPORAN SEGMENT

Manajemen, dalam konsultasi dengan Direksi, telah menentukan bahwa Grup hanya memiliki satu laporan segmen untuk tambang batubara. Informasi pada kinerja keuangan dan aset bersih telah diungkapkan dalam laporan laba rugi dan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>30 September/ September 2013</u>
Pasar geografis		
<u>Internasional</u>		
Asia	119,549,427	242,544,327
Eropa	-	<u>19,514,102</u>
	<u>119,549,427</u>	<u>262,058,429</u>
<u>Domestik</u>	<u>2,063,892</u>	<u>2,142,085</u>
	<u><u>121,613,319</u></u>	<u><u>264,200,514</u></u>

36. SEGMENT REPORTING

Management, in consultation with the Board of Directors, has determined that the Group has only a single reportable segment, being coal mining. Information on financial performance and net assets is presented in the consolidated statements of comprehensive income and financial position.

Sales by destination are as follows:

Geographical market

International

Asia
Europe

Domestic

37. KONSENTRASI RISIKO

Selama periode 2014 dan 2013 pendapatan Grup berasal dari penjualan batubara kepada Noble sebagai agen pemasaran dengan persentase masing-masing sebesar 99% dan 100%. Pembeli akhir dari penjualan batubara Grup sebagian besar berlokasi di Cina.

Manajemen Grup terus berusaha untuk meningkatkan basis pelanggannya.

37. CONCENTRATION OF RISK

During 2014 and 2013, the Group's revenue was earned from coal sales to Noble as the marketing agent with a percentage of 99% and 100% respectively. The end buyers of the Group's coal sales are mostly located in China.

The Group's management are continuing the efforts to expand the customer base.

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, uang jaminan, piutang dari pihak berelasi dan pinjaman kepada pihak berelasi sebesar AS\$49.826.409 (31 Desember 2013: AS\$149.647.031) sebagai pinjaman dan piutang.

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan pinjaman sebesar AS\$1.433.950.882 (31 Desember 2013: AS\$1.480.411.937) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 30 September 2014, the Company and its subsidiaries classified its cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, refundable deposits, amounts due from related party and loans to related parties amounting to US\$49,826,409 (31 December 2013: US\$149,647,031) as loans and receivables.

As at 30 September 2014, the Company and its subsidiaries classified its short-term loan, trade payables, accrued expenses, finance lease payables, and borrowings amounting to US\$1,433,950,882 (31 December 2013: US\$1,480,411,937) as financial liabilities carried at amortised cost.

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kegiatan usaha Grup secara inheren dipengaruhi oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Pengelolaan risiko dipimpin oleh Dewan Direksi yang mengidentifikasi, mengevaluasi dan menentukan kebijakan untuk pengelolaan risiko keuangan jika dipandang perlu, dan menetapkan prinsip-prinsip untuk pengelolaan risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Risiko pasar

i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Penjualan, pendanaan dan sebagian besar pengeluaran Grup ditransaksikan dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah/Dolar AS tidak berdampak signifikan terhadap Grup karena hanya kurang sekitar 20% dari pengeluaran Grup yang terjadi dalam mata uang Rupiah, sedangkan keseluruhan penjualan Grup dilakukan dengan mata uang Dolar AS.

Lihat Catatan 35 untuk sensitivitas dari eksposur Grup terhadap kurs mata uang asing.

ii) Risiko harga

Grup terekspos oleh fluktuasi harga *coking coal* yang mana dapat berdampak ke kinerja operasi dan keuangan. Pada dasarnya harga *coking coal* ditentukan oleh permintaan dan penawaran komoditas dunia dan faktor lain seperti permintaan baja. Grup secara proaktif mengelola risiko-risiko ini dan melakukan penyesuaian seperlunya, seperti strategi penumpukan persediaan batubara, rencana pertambangan dan jadwal pengiriman, jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi tersebut.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are inherently subject to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

Risk management is led by the Board of Directors, which identifies, evaluates and sets the policies for the management of financial risks, where appropriate; and provides the guiding principles for managing the overall risks, including market, credit and liquidity risks.

Market risk

i) Foreign exchange risk

The Group's sales, financing and the majority of its costs and operating expenditure are transacted in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Management is of the opinion that the volatility in the Rupiah/US Dollars exchange rate is not likely to have a significant impact on the Group, as only an estimated 20% of the Group's costs and operating expenditures are transacted in Rupiah, while all of its sales are transacted in US Dollars.

Refer to Note 35 for the sensitivity of the Group's exposure to foreign currencies.

ii) Price risk

The Group is exposed to fluctuations in coking coal prices, and price fluctuations may affect its operation and financial performance. Fundamentally, coking coal prices are determined by the worldwide supply and demand of the commodity and other factors such as world steel demand. The Group pro-actively manages these risks via, among other things, adjusting its stockpiling, mine plan and shipping schedules, production schedule and mining operations as necessary to reduce the impact of any volatility.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

iii) Risiko tingkat suku bunga

iii) Interest rate risk

Grup memiliki sebagian pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga arus kas. Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup:

The Group has certain borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to cash flow interest rate risk. In order to minimise interest rate risks which increase the uncertainty of the cash flows for interest payments in the future, the Group:

- (a) Memonitor tingkat suku bunga di pasar; dan
- (b) Mengimplementasikan manajemen kas untuk meminimalkan beban bunga.

- (a) Monitors interest rates in the market; and
- (b) Implements cash management measures to minimise interest expenses.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014, jika tingkat bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Dolar AS lebih tinggi/rendah seratus basis poin dan variabel lain dianggap tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar AS\$3.215.713 (31 Desember 2013: AS\$3.316.626), terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

For the period ended 30 September 2014, if interest rates on US Dollar-denominated borrowings had been one hundred basis points higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the year would have been US\$3,215,713 lower/higher (31 December 2013: US\$3,316,626), mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang terpengaruh oleh risiko suku bunga:

The following table presents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities on which interest rate risks may have an impact:

	30 September/September 2014						
	Suku bunga mengambang/ Floating Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Rate		Tanpa bunga/ Non- Interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year			
Aset							Assets
Kas dan setara kas	2,656,919	-	-	-	53,326	2,710,245	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	420	-	-	-	-	420	Restricted cash in banks
Piutang usaha	-	-	-	-	22,724,381	22,724,381	Trade receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	3,616,452	3,616,452	Refundable deposits
Piutang dari pihak berelasi	-	-	-	-	10,205,831	10,205,831	Amounts due from related parties
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	-	12,645,764	12,645,764	Loan to related parties
Jumlah aset keuangan	2,657,339	-	-	-	49,245,754	51,903,093	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman jangka pendek	350,000,000	-	-	-	-	350,000,000	Short-term loan
Utang usaha	-	-	-	-	153,069,935	153,069,935	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	125,213,000	125,213,000	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	-	38,794,283	50,339,840	-	89,134,123	Leases payable
Pinjaman	716,533,824	-	-	-	-	716,533,824	Borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	1,066,533,824	-	38,794,283	50,339,840	278,282,935	1,433,950,882	Total financial liabilities

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

iii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2013					Jumlah/ Total	
	Suku bunga mengambang/ Floating Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Rate		Tanpa bunga/ Non- interest bearing		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year			
Aset							Assets
Kas dan setara kas	6,923,301	-	95,652,995	-	48,912	102,625,208	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	21,000	-	-	-	-	21,000	Restricted cash in banks
Piutang usaha	-	-	-	-	25,144,814	25,144,814	Trade receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	3,616,452	3,616,452	Refundable deposits
Piutang dari pihak berelasi	-	-	-	-	10,205,831	10,205,831	Amounts due from related parties
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	-	10,110,410	10,110,410	Loan to related parties
Jumlah aset keuangan	6,944,301	-	95,652,995	-	49,126,419	151,723,715	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman jangka pendek	350,000,000	-	-	-	-	350,000,000	Short-term loan
Utang usaha	-	-	-	-	150,272,277	150,272,277	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	118,031,487	118,031,487	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	-	38,794,283	54,150,112	-	92,944,395	Leases payable
Pinjaman	769,163,778	-	-	-	-	769,163,778	Borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	1,119,163,778	-	38,794,283	54,150,112	268,303,764	1,480,411,937	Total financial liabilities

Risiko kredit

Credit risk

Pada tanggal 30 September 2014, jumlah eksposur maksimum dari risiko kredit adalah AS\$49.826.409 (31 Desember 2013: AS\$149.598.119). Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang dari pihak berelasi, pinjaman kepada pihak berelasi dan uang jaminan.

As at 30 September 2014, total maximum exposure from credit risk was US\$49,826,409 (31 December 2013: US\$149,598,119). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, restricted cash in banks, trade receivables, amounts due from related party, loans to related parties and refundable deposits.

Grup mengelola risiko kredit secara berkesinambungan, mengevaluasi profil kredit dari calon pembeli dan memonitor kinerja kredit mereka secara berkelanjutan.

The Group manages its credit risk by continuously reviewing the credit profile of its buyers and monitoring the credit performance thereof.

	30 September/September 2014			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired		
Piutang usaha	-	-	22,724,381	22,724,381	Trade receivables
Piutang dari pihak berelasi	10,205,831	-	-	10,205,831	Amounts due from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	12,645,764	-	-	12,645,764	Loans to related parties
	22,851,595	-	22,724,381	45,575,976	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	31 Desember/December 2013			Jumlah/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	-	-	25,144,814	25,144,814	Trade receivables
Piutang dari pihak berelasi	10,205,831	-	-	10,205,831	Amounts due from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	10,110,410	-	-	10,110,410	Loans to related parties
	<u>20,316,241</u>	<u>-</u>	<u>25,144,814</u>	<u>45,461,055</u>	

Pada tanggal 30 September 2014, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari adalah sebesar AS\$22,724,381 (31 Desember 2013: AS\$25,144,814) yang merupakan 100% (31 Desember 2013: 100%) dari jumlah piutang usaha. Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

As at 30 September 2014, the balance of trade receivables that had been overdue for more than 30 days amounted to US\$22,724,381 (31 December 2013: US\$25,144,814) which represented 100% (31 December 2013: 100%) of total trade receivables. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan dan secara historis mempunyai tingkat piutang bermasalah yang rendah. Perusahaan juga melakukan pertimbangan yang menyeluruh sebelum masuk kedalam perjanjian yang mengikat secara hukum dengan pembeli.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, and has proven low levels of bad debt records. The Company also does a thorough review before entering into legally binding agreements in relation to coal sales transactions.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Memilih pelanggan (sebagian besar adalah perusahaan produsen baja unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara melalui suatu prosedur yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.

- Selecting customers (mostly blue chip steel producer companies) with a strong financial condition and a good reputation.
- Acceptance of new customers and sales of coal are done by agreed procedures and are approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar pelanggan:

The credit quality of financial assets that are neither past due or has already past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about customer default rates:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Piutang usaha			Trade receivables
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit			Counterparties without external credit rating
Grup 1	-	-	Group 1
Grup 2	-	-	Group 2
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Total unimpaired trade receivables
	<u>30 September / September 2014</u>	<u>31 Desember / December 2013</u>	
Kas di bank dan deposito berjangka			Cash in banks and time deposit
<u>Moody's:</u>			<u>Moody's:</u>
A2	279	10,779	A2
Baa2	2,536,957	97,944,910	Baa2
Baa3	115,883	4,473,938	Baa3
<u>Fitch:</u>			<u>Fitch:</u>
AAA(idn)	1,296	53,912	AAA(idn)
AA-(idn)	25	995	AA-(idn)
<u>Pefindo:</u>			<u>Pefindo:</u>
idAA+	1,987	76,709	idAA+
idAA	331	12,792	idAA
idBBB	11	441	idBBB
Tidak memiliki peringkat	<u>150</u>	<u>1,820</u>	Not rated
	<u>2,656,919</u>	<u>102,576,296</u>	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks
<u>Moody's:</u>			<u>Moody's:</u>
A2	<u>420</u>	<u>21,000</u>	A2
	<u>420</u>	<u>21,000</u>	
Piutang dari pihak berelasi			Amounts due from related parties
Grup 1	-	-	Group 1
Grup 2	<u>10,205,831</u>	<u>10,205,831</u>	Group 2
Pinjaman kepada pihak berelasi			Loans to related parties
Grup 1	-	-	Group 1
Grup 2	<u>12,645,764</u>	<u>10,110,410</u>	Group 2
	<u>12,645,764</u>	<u>10,110,410</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Grup 1: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi baru (kurang dari enam bulan).
- Grup 2: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari enam bulan) tanpa sejarah wanprestasi.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul jika Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan khususnya modal kerja. Pengelolaan risiko likuiditas dengan prinsip kehati-hatian meliputi pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas dan aset lainnya yang mudah dikonversikan menjadi kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan melakukan perencanaan dan pengevaluasian posisi dan arus kas secara berkesinambungan, dan menyesuaikan umur aset dan liabilitas keuangan secara tepat.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> <i>1 Years</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between</i> <i>1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between</i> <i>2 and</i> <i>5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over</i> <i>5 years</i>	
30 September 2014					30 September 2014
Pinjaman jangka pendek	350,000,000	-	-	-	Short-term loan
Utang usaha - pihak ketiga	153,069,935	-	-	-	Trade payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	125,213,000	-	-	-	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	37,694,615	29,977,591	21,461,917	-	Finance lease payables
Pinjaman	716,533,824	-	-	-	Borrowings
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> <i>1 Years</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between</i> <i>1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between</i> <i>2 and</i> <i>5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over</i> <i>5 years</i>	
31 Desember 2013					31 December 2013
Pinjaman jangka pendek	352,500,625	-	-	-	Short-term loan
Utang usaha - pihak ketiga	150,272,277	-	-	-	Trade payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	118,031,487	-	-	-	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	42,905,879	29,294,734	28,179,201	-	Finance lease payables
Pinjaman	795,000,000	-	-	-	Borrowings

Mengingat sebagian besar kewajiban Grup akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan ke depan, manajemen Grup melakukan rencana keuangan yang dapat mengatasi masalah likuiditas. Lihat Catatan 2a untuk pengungkapan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- Group 1: new customers/third parties/related party (less than six months).
- Group 2: existing customers/third parties/related party (more than six months) without default history.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding especially working capital. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash, cash equivalents and other assets that can be converted to cash quickly. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Given a significant portion of the Group's obligations may fall due within the next 12 months, the Group's management is working on financial plans to address this liquidity concern. Please refer to Note 2a for disclosure about the Group's ability to continue as a going concern.

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa teknik penilaian. Grup menggunakan berbagai metode penilaian yang ada dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan.

Salah satu teknik penilaian yang digunakan adalah dengan membandingkan harga pasar aktif atas instrumen lain dengan karakteristik yang serupa. Nilai wajar liabilitas tidak lancar akan dibandingkan dengan nilai pembanding ini. Teknik penilaian instrumen keuangan lain yang digunakan adalah arus kas diskonto. Hasil dari kedua teknik penilaian ini kemudian dipertimbangkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Untuk tujuan pengungkapan, nilai wajar liabilitas keuangan diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat suku bunga pasar saat ini yang tersedia bagi Grup untuk instrumen keuangan yang serupa.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
<u>30 September 2014</u>			<u>30 September 2014</u>
Utang sewa pembiayaan	89,134,123	86,558,002	<i>Finance lease payables</i>
<u>31 Desember 2013</u>			<u>31 Desember 2013</u>
Utang sewa pembiayaan	92,944,395	90,368,274	<i>Finance lease payables</i>

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Fair value estimation**

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using several applicable valuation techniques. The Group uses a variety of methods and makes assumptions based on market conditions at each reporting date.

One approach for valuation technique is based on quoted market prices for similar instruments. The fair value of long-term liabilities will be compared with these similar instruments. Other valuation techniques, such as estimated discounted cash flows, are also used to determine the fair value for the financial instruments. The results of these two approaches will be considered in determining the fair value of financial instruments.

The fair value of financial liabilities for disclosure purposes is estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate that is available to the Group for similar financial instruments.

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Lihat Catatan 2a untuk rencana manajemen menghadapi ketidakpastian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Tidak terdapat perubahan pendekatan manajemen dalam mengelola permodalannya pada tahun berjalan.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri sejenis, Grup memonitor modal dengan menggunakan dasar rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari total pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan seperti yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang bersih.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair value of finance lease payables is measured using discounted cash flows based on the interest rate on the latest finance lease payable.

The carrying amount of other financial assets and liabilities approximates their fair values because of the short-term nature of the financial instruments.

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

Please refer to Note 2a for management's plan to mitigate the uncertainty of the Group's ability to continue as a going concern.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and returns to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditures and also future capital needs.

There were no changes to the management approach to capital management during the year.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors the capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including current, non-current borrowings, and finance lease payables as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Capital risk management (continued)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the debt to equity ratio are as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Jumlah pinjaman	1,155,667,947	1,212,108,173	<i>Total debt</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Kas dan setara kas	<u>(2,710,245)</u>	<u>(102,625,208)</u>	<i>Cash and cash equivalents</i>
Total pinjaman bersih	1,152,957,702	1,109,482,965	<i>Total net debt</i>
Total ekuitas	(541,607,568)	(307,675,809)	<i>Total equity</i>
Total modal	<u>611,350,134</u>	<u>801,807,156</u>	<i>Total capital</i>
Rasio <i>gearing</i>	<u>188%</u>	<u>138%</u>	<i>Gearing ratio</i>

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Transaksi pemisahan

a. Separation transaction

Pada bulan Juli 2013 Perusahaan mengadakan perjanjian untuk berpartisipasi dalam Pemisahan Grup Bakrie dari ARM plc. Pada tanggal 17 Desember 2013 ARM plc melakukan rapat umum pemegang saham di mana berbagai resolusi *inter-conditional* telah disetujui. Resolusi yang relevan dengan Perusahaan adalah:

In July 2013, the Company entered into an agreement to participate in the Separation of the Bakrie Group from ARM plc. On 17 December 2013, ARM plc conducted a general meeting of shareholders at which various *inter-conditional* resolutions were approved. The relevant resolution to the Company were:

- Pemegang saham independen ARM plc menyetujui pengalihan 3.081.371 saham dari Bumi Borneo ke Borneo Bumi. Mereka juga menyetujui pertukaran saham antara Perusahaan dan Grup Bakrie sehingga Perusahaan akan memiliki Borneo Bumi 100% langsung (sementara Grup Bakrie akan memiliki Bumi Borneo 100% langsung).
- Kedua transaksi restrukturisasi akan dilakukan antara mitra ventura bersama dan diselesaikan pada September 2014 tanpa biaya kepada Perusahaan, dan hanya menyeimbangkan kepemilikan saham di 50:50 antara Grup Bakrie dan Perusahaan. Dengan demikian, kepentingan ekonomis Perusahaan tidak berubah, tetapi secara langsung memiliki 100% saham Borneo Bumi, yang pada gilirannya akan memiliki secara langsung 23,8% saham dari ARM plc.

- The ARM plc independent shareholders approved the transfer of 3,081,371 shares from Bumi Borneo to Borneo Bumi. They also approved the exchange of shares between the Company and the Bakrie Group such that the Company will own Borneo Bumi 100% directly (while the Bakrie Group will own Bumi Borneo 100% directly).

- These two transactions are a restructuring between the joint venture partners and were completed in September 2014 at no cost to the Company, they merely balance the shareholdings at 50:50 between the Bakrie Group and the Company. Thus the economic interest of the Company did not change, but it now owns 100% of Borneo Bumi directly, which in turn owns 23.8% of ARM plc, as voting shares, directly.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

a. Transaksi pemisahan (lanjutan)

a. Separation transaction (continued)

- Pemegang saham ARM plc juga memutuskan untuk menyetujui akuisisi 23,8% saham Bumi Borneo dalam ARM plc oleh Ravenwood Company Acquisition Limited ("RACL"), sebuah perusahaan yang dimiliki oleh Samin Tan, yang juga pemegang saham utama Perusahaan. RACL menyediakan dana sendiri untuk akuisisi ini.
- Dalam kepentingan transaksi bagi para pemangku kepentingan Perusahaan, pemegang saham ARM plc setuju untuk memisahkan dari Grup Bakrie. Transaksi ini menjadikan ARM plc memiliki uang tunai dalam jumlah yang signifikan, yang telah berniat untuk mendistribusikan beberapa bagian (dilaporkan sampai AS\$472 juta) sebagai dividen khusus, setelah penyelesaian transaksi, yang terjadi pada Juni 2014. Dividen dibagikan pada Juli 2014.

- The ARM plc shareholders also voted to approve the acquisition of Bumi Borneo's 23.8% stake in ARM plc by Ravenwood Acquisition Company Limited ("RACL"), a company owned by Samin Tan, who is also the ultimate major shareholder of the Company. RACL raised its own funding for this acquisition.

- In a further transaction of interest to the stakeholders of the Company, the ARM plc shareholders agreed to separate from the Bakrie Group. This transaction left ARM plc with a significant amount of cash, which it has distributed part of (reported as up to US\$472 million) as a special dividend, after the completion of the transaction(s), which took place in June 2014. The dividend was distributed in July 2014.

Terdapat pernyataan "niat" Perusahaan untuk membeli saham RACL yang disebutkan dalam dokumentasi ARM plc, tetapi ini bukan 'komitmen' dan Perusahaan akan mempertimbangkan opsinya pada waktunya.

There is a stated "intention" of the Company to acquire the RACL stake mentioned in the ARM plc documentation, but this is not a 'commitment' and the Company will consider its options in due course.

b. Restrukturisasi pinjaman SCB

b. Restructuring SCB loan

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan dan Standard Chartered Bank menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman tanggal 16 Januari 2012, dengan perubahan-perubahan utama sebagai berikut:

On 24 March 2014, the Company entered into an Amendment and Restatement Agreement with Standard Chartered Bank to amend certain terms in the Facility Agreement dated 16 January 2012, the salient points of which are as follows:

- Perpanjangan tenor pinjaman sehingga jatuh tempo pembayaran cicilan kembali terakhir diubah menjadi tanggal 15 Januari 2019 untuk lebih menyesuaikan kebutuhan dana dan arus kas;
- Menjadikan 54.154.258 saham ARM plc yang dimiliki tidak langsung oleh Perusahaan, sebagai jaminan pelunasan pinjaman;
- Beban bunga dapat diakumulasi sampai dengan 31 Maret 2015;
- Pembayaran pokok pinjaman sebesar AS\$100 juta jatuh tempo pada 15 April 2015, pembayaran berikutnya pada 2016;

- *Extension of loan repayment instalment maturity to 15 January 2019 with consequential changes to the repayment schedule so as to better align with funding requirements and expected future cash flows;*
- *Encumbrance of 54,154,258 of ARM plc shares, which are owned indirectly by the Company;*
- *Interest may be rolled up for the periods to 31 March 2015;*
- *A principal repayment of US100 million is due on 15 April 2015, the following repayment in 2016;*

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2014 AND 31 DECEMBER 2013**
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

b. Restrukturisasi pinjaman SCB (lanjutan)

- Pembebasan dari persyaratan tertentu sampai July 2015.

Sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menerbitkan waran atau saham baru kepada SCB.

Pada tanggal 27 Juni 2014 pemegang saham ARM Plc menyetujui pembagian dividen sebesar AS\$112.567.082, yang akan diterima oleh Borneo Bumi. Perusahaan mencatat menggunakan metode ekuitas untuk pembagian dividen ini.

Pada Juli 2014 Borneo Bumi menerima dividen sebesar AS\$122,5 juta yang selanjutnya diatribusikan ke Perusahaan. Dana yang diterapkan sesuai dengan perubahan perjanjian dengan SCB sebesar AS\$87,5 juta dibayarkan sebagai pengurang pokok pinjaman.

c. Pinjaman jangka pendek

Selama tahun 2014, perjanjian pinjaman jangka pendek dengan FGB telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu bulanan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Manajemen telah memulai pembicaraan untuk mengubah pinjaman jangka pendek ini menjadi fasilitas pinjaman jangka panjang.

d. Lelang

Pada tanggal 18 sampai 20 Agustus 2014, AKT dan BMS melakukan lelang *online* melalui rumah lelang independen, untuk menjual aktiva tetap yang tidak digunakan. Penjualan dikonfirmasi sebesar AS\$ 4.5 juta (dengan nilai buku bersih sebesar AS\$ 6.5 juta) dan Grup sedang menunggu penerimaan uang serta pengiriman alat.

**41. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan ini diotorisasikan untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Grup tanggal 31 Desember 2014.

**40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

b. Restructuring SCB loan (continued)

- Waiver of covenant requirements until July 2015.

In relation to this borrowing restructuring, the Company is in the negotiation process for the issuance of warrants or new shares to SCB.

On 27 June 2014 the shareholders of ARM Plc approved a dividend which equated to US\$112,567,082, to be received by Borneo Bumi. The Company has equity accounted for this dividend declared.

In July 2014 Borneo Bumi received a dividend totalling US\$122.5 million which was further divided up to the Company. Funds were applied as per the SCB amended agreement with US\$87.5 million repaid from the principal outstanding.

c. Short-term loan

During 2014, the short-term loan agreement with FGB has been extended several times on a monthly basis, most recently up to 31 December 2014. Management has commenced discussions to convert this to a term-loan facility.

d. Auction

During the period of 18 to 20 August 2014, AKT and BMS conducted an online auction via an independent auction house, to sell certain unutilised fixed assets. Confirmed sales totalled US\$4.5 million (against a net book value of US\$6.5 million) and the Group is following up collection of monies and delivery of equipment.

**41. AUTHORISATION OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

These financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board Directors of the Group on 31 December 2014.